

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muhamad Amirudin

14110118



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

MHAMAD AMIRUDIN

NIM : 14110118

Telah disetujui pada tanggal 8 Juni 2018

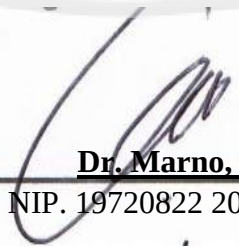
Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muhamad Amirudin (14110118)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2018 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

:

Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

:

Penguji Utama

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin... Segala Puji Bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu hingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga di akhirat kelak kita mendapat syafaat beliau aamiin.

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang dengan tulus membimbing dan menasehatiku. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Moch. Bahrul Ulum dan Ibu Isminatun yang senantiasa mencurakan kasih sayang yang tulus serta do'a yang senantiasa dilantunkan untuk kami tiada henti. Untuk Kakakku tercinta Abdurrahman Sholih dan Abdullah Umar dan kedua adik kembarku tercinta Iva Khoirunnisa' dan Evi Khoirunnisa' yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berbagi suka duka bersamaku.

Yang saya muliakan dan saya harapkan selalu keberkahan beliau Abah Yai Fuad Taqiyyuddin Yunus dan Umik Khumaidah, Abah Yai Marzuki Mustamar dan Umik Saidah terimakasih sedalam-dalamnya atas ilmu dan juga do'a yang senantiasa tercurahkan kepada kami semua.

Yang terhormat, Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga di rumah keduku penghuni Kamar Ali bin abi Tholib

Kepada teman-teman Keluarga KKM Pakisaji Malang, teman-teman PKL 148 SMP AL-Munawwariyyah Bululawang Malang

Seluruh teman PAI angkatan 2014, khususnya kepada Grup Koncho Kenthel, S.Pd. I terimakasih banyak telah memberi warna kebersamaan dalam perjuangan di bangku kuliah ini.

Alamamater tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

~ كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمرون بالمعروف
وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ~

artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan
beriman kepada Allah".(QS. Ali-Imran 110)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
(Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004)

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Amirudin
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 8 Juni 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

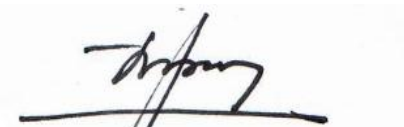
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad amirudin
NIM : 14110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MtsN 2 Kota Kediri.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Amirudin

NIM. 14110118

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membacanya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam menuntut ilmu dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terimakasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku Bapak Moch Bahrul Ulum dan Ibu Isminatun, kedua kakakku Abdurrahman sholih dan Abdullah Umar serta kedua adik kembarku tercinta Iva Khorunnisa’ dan Evi Khoirunnisa’ yang senantiasa memberi dukungan dan senantiasa mendoakan.
2. Bapak Dr. M. Samsul hady, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah member arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah member ijin penelitian kepada penulis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

6. Kepada seluruh keluarga besar MTsN 2 Kota Kediri khususnya kepada BapakDrs. Masduki, M.Pd.selaku Kepala Madrasah yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
7. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2014 yang senantiasa saling mendukung dan membantu satusama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Malang, 22 Mei 2018

Muhamad Amirudin
NIM.14110118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK INDONESIA.....	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص	xix
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14

a. Pengertian Kepemimpinan	14
b. Pengertian Kepala Sekolah.....	16
c. Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan	17
d. Syarat-Syarat Kepala Madrasah	22
e. Fungsi dan Tugas Pemimpin Pendidikan	23
f. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam	25
g. Tujuan Lembaga	27
h. Tugas Lembaga Pendidikan Islam.....	27
i. Pengertian Mutu Pendidikan	29
j. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan	32
k. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan	33
l. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	38
m. Karakteristik Sekolah Yang Bermutu	42
B. Kerangka Berfikir	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	53
H. Prosedur Penelitian.....	56

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	58
Profil MTsN 2 Kota Kediri	58
1. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri.....	76
2. Identitas Madrasah	59

3. Visi dan Misi Madrasah	60
4. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri.....	60
5. Alumni	62
6. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Kediri.....	64
7. Teknik Pembelajaran	66
8. Kemandirian Pembiayaan.....	67
9. Kewirausahaan MTsN 2 Kota Kediri	68
10. Kepemimpinan MTsN 2 Kota Kediri	68
11. Inovasi Pelayanan Pendidikan	70
12. Inovasi Kurikulum MTsN 2 Kota Kediri	71
13. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri	73
14. Keadaan Siswa	77
B. Penyajian Data.....	81
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri	82
2. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri	89

BAB V: PEMBAHASAN

1. Analisis tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri	100
2. Analisis tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri	102
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.....	107

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA



DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1. 1. Originalitas Penelitian	10
2. Tabel. 4.1. Data Alumni MTsN 2 Kota Kediri	63
3. Tabel. 4.2 . Data Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Kediri	35
4. Tabel. 4.3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
5. Tabel. 4.4 Jumlah Peserta Didik MTsN 2 Kota Kediri	77
6. Tabel. 4. 5. Data Prestasi Siswa Non Akademik	78

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir	45
2. Gambar 4. 1. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri	62
3. Gambar 4. 2. Maket MTsN 2 Kota Kediri	65
4. Gambar 4.3. FotoKepala Madrasah	69



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I: Surat Izin Penelitian	120
2. Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian	121
3. Lampiran III: Bukti Konsultasi	122
4. Lampiran IV: Pedoman Kegiatan Madrasah.....	123
5. Lampiran V: Pedoman Wawancara	131
6. Lampiran VI: Hasil Wawancara	134
7. Lampiran VII: Jenis-jenis Ekstrakurikuler.....	142
8. Lampiran VIII : Dokumentasi.....	144

ABSTRAK

Amirudin, Muhamad. 2018. *Kpemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Samsul Hady, M. Ag.

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang unggul, bermutu, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Ketercapaian tujuan pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah. Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri, Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri, Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri, untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri, dan untuk mengetahui faktor –faktor yang mendukung dan menghambat meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

Untuk mencapai tujuan diatas metodologi yang digunakan penulis yakni pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mencatat data dari lapangan, mengklasifikasi data, lalu menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasannya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri menggunakan tipe demokratis. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri adalah melalui evaluasi pelaksanaan program madrasah, penyusunan program kerja setiap awal tahun, peningkatan mutu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peran masyarakat dan lembaga lain. Faktor pendukung meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri adalah tujuan/visimisi madrasah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peran serta masyarakat dan lembaga lain. Faktor penghambat meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri adalah dana, sarana dan prasarana yang kurang.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Madrasah, Peningkatan Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Amirudin, Mohammed. 2018. *Principal Efforts In Improving Education Quality In MTsN 2 Kota Kediri*. Essay. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Counselour: Dr.M.

Samsul Hady, M. Ag.

The era of globalization is an era of scientific and technological progress that has led to competition in various fields, which demands Indonesian society to boost themselves in the improvement of quality and superior human resources, capable of competitiveness, mastering science, technology and have a high work ethic. The manifestation of qualified human beings is the responsibility of education, especially in preparing students to be a superior subject, quality, and professional in their respective fields. Achievement of quality educational goals depends on the skills and wisdom of the principal. Each school / madrasah is led by a principal / madrasah. The principal is a professional officer present within the school organization, who is tasked with managing school resources and working with teachers, staff, and other staff in educating learners to achieve quality educational goals. Based on the above background, the writer took the title *Principal Efforts In Improving Education Quality In MTsN 2 Kediri*. The formulation of the problem in this research is: How the leadership of the head of madrasah in improving the quality of education in MTsN 2 Kediri, How the efforts of the head of madrasah in improving the quality of education in MTsN 2 Kediri, What factors become supporters and obstacles in improving the quality of education at MTsN 2 Kota Kediri.

The purpose of this study is to determine the leadership of madrasah head in improving the quality of education in MTsN 2 Kediri City, to know the efforts of the head of madrasah in improving the quality of education in MTsN 2 Kota Kediri, and to determine the factors that support and hinder the improvement of education quality in MTsN 2 Kediri City.

To achieve the above objectives the methodology used by the writer is descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by recording data from the field, classifying data, then drawing conclusions.

The results of research conducted by the authors can be conveyed here that the leadership of madrasah heads in improving the quality of education in MTsN 2 Kediri using a democratic type. The efforts of the head of madrasah in improving the quality of education in MTsN 2 Kota Kediri is through evaluation of the implementation of madrasah program, preparation of work program at the beginning of each year, quality of human resources, facilities and infrastructure, the role of society and other institutions. Supporting factors for improving the quality of education in MTsN 2 Kota Kediri are the goals / vision of the madrasah mission, human resources, facilities and infrastructure, the participation of the community and other institutions. The inhibiting factor for improving the quality of education in MTsN 2 Kota Kediri is the lack of funds, facilities and infrastructure.

Keywords: Effort, Head of Madrasah, Improving Education Quality.

الملخص

أمير الدين محمد، ٢٠١٨. الجهود الرئيسية في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ كيديري. أطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الرسالة: الدكتور محمد شمس الهادي الحج، الماجستير.

عصر العولمة هو عصر العلم والتكنولوجيا المتقدمة التي أدت إلى المنافسة في مختلف المجالات، الأمر الذي يتطلب الناس اندونيسيا طدت نفسها في تحسين الجودة والموارد البشرية المتميزة، وقادرة على المنافسة، درجة الماجستير في العلوم، والتكنولوجيا، ولها أخلاقيات العمل العالية. تجسيد البشري الممتاز هو مسؤولية التعليم وخاصة في إعداد الطلاب ليكونوا موضع أعلى، والجودة، والمهنية في مجالات تخصصهم. يعتمد تحقيق هدف تعليمي ذي جودة عالية على مهارات وحكمة المدير، فكل مدرسة يقودها مدير. مدير المدرسة هو ضابط المهنية في تنظيم المدرسة، والتي هي المسؤولة عن إدارة موارد المدرسة والعمل مع المعلمين والموظفين وغيرهم من الموظفين في تعليم المتعلمين لتحقيق هدف التعليم الجيد. استنادا إلى الخلفية المذكورة أعلاه، أخذ الكاتب عنوان الجهود الرئيسية في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ كيديري. صياغة المشكلة في هذا البحث هو: كيف يمكن للقيادة مدير المدرسة في تحسين نوعية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ كوتا كيديري، كيف ناظر المحاولات في تحسين نوعية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ كيديري، والعوامل التي تصبح دعم وتعزيز نوعية التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد قيادة رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري، لمعرفة جهود رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في، وتحديد العوامل التي تدعم وتعوق تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه المنهجية المستخدمة من قبل الكاتب هو نهج البحث النوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. تم تحليل البيانات عن طريق تسجيل البيانات من الميدان، وتصنيف البيانات، ثم استخلاص الاستنتاجات.

نتائج البحث التي أجراها المؤلفون يمكن أن تتال من القيادات هنا أن قيادة المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري باستخدام نوع ديمقراطي. جهود رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري هي من خلال تقييم تنفيذ برنامج المدرسة، وإعداد برنامج العمل في بداية كل عام، ونوعية الموارد البشرية، والمرافق والبنية التحتية، ودور المجتمع والمؤسسات الأخرى. العوامل الداعمة لتحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري هي أهداف / رؤية بعثة المدرسة والموارد البشرية والمرافق والبنية التحتية، ومشاركة المجتمع والمؤسسات الأخرى. العامل المانع لتحسين جودة التعليم في المدرسة المتوسطة الحكيمة ٢ مدينة كيديري هو نقص الأموال والمرافق والبنية التحتية.

الكلمات المفتاحية: جهد، رئيس المدرسة، تحسين جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tidak bisa dipungkiri era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang unggul, bermutu, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Sementara pendidikan sendiri dalam pengertian dasar adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah. Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah.³ Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : *“kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”* serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor : 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi *“Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”* .

Ketika kita berbicara tentang kepala madrasah maka akan muncul dalam benak kita tentang sebuah kepemimpinan. Kepemimpinan kepala madrasah dalam

³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm. 116.

⁴ Euis Karwati dan Donni juni Priansa, *Kinerja dan Profesional Kepala sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.82.

memimpin madrasahnyalah adalah suatu jabatan yang sangat penting . Seperti halnya di dalam sebuah organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya.

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون
(ال عمران: ١٠٤)

“Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat menyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung”⁵

Setiap pemimpin mempunyai gaya masing-masing dalam memimpin organisasinya. Pengertian dari kepemimpinan sendiri adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mendapatkan pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannebaun, Weschler and Nasarik, 1961: 29).⁶

Kualitas kepemimpinan menentukan keberhasilan suatu lembaga, sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang ditetapkan.⁷

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 83.

⁶ Hasan Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, cet. I 9 Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 20150, hlm. 13.

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 1

Dinas Pendidikan (dulu: Depdikbud) telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator; manajer; administrator; dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).⁸

Kepala madrasah merupakan pemimpin madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam madrasah yang dipimpinnya. Secara berjenjang tanggung jawab pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui lima jenjang, yaitu tingkat nasional, tingkat propinsi, tingkat kabupaten atau kotamadya, tingkat kecamatan dan tingkat sekolah.

Tanggung jawab pembinaan kesiswaan dalam tingkat nasional dalam arti secara menyeluruh meliputi seluruh propinsi, berada pada Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, sedangkan kegiatan sehari-hari dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Kesiswaan.

⁸ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97.

Tanggung jawab pembinaan kesiswaan di tingkat propinsi, dilakukan oleh kepala kantor wilayah, kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh kepala kepala Bidang pembinaan Generasi Muda.

Tanggung jawab pembinaan kesiswaan di tingkat kabupaten/kotamadya, dilakukan oleh kepala kantor departemen kabupaten/kotamadya , kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh kepala seksi kesiswaan.

Tanggung jawab pembinaan kesiswaan di tingkat kecamatan dilakukan oleh kepala kantor departemen kecamatan, kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh penilik.

Tanggung jawab pembinaan kesiswaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh kepala sekolah ataupun guru yang ditunjuk.⁹

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan tanggung jawab kepala madrasah terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Walaupun demikian keberhasilan pengajaran tetap tergantung dari baik tidaknya faktor yang ada di dalamnya. Sedangkan mutu itu baru bisa tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan itu benar-benar efektif dan

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 262.

fungsional bagi pencapaian kemampuan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru dan murid memang penting. Oleh karena itu para pendidik yanglainnya disebut dengan nama guru diharapkan memiliki sikap pembinaan manusia, keberhasilan penddikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru (dalam lingkup pendidikan formal) dan orangtua (dalam lingkup pendidikan non formal) yang keduanya sama-sama tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan juga sama-sama tidak langsung berupaya mempengaruhi dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa.

Jadi penyelenggaraan pendidikan ini lebih disetralisasikan kepada daerah-daerah ; masyarakat didikut sertakan dan turut serta dalam usaha-usaha pendidikan, dan lain-lain. Tanggung jaab kepala sekolah dan guru-gru semakin banyak dan luas. Pada zaman dahulu kepala sekolah telah dianggap baik dan cakap kalau sekolahnya daat berjalan teratur tanpa menghiraukan kepentingan-kepentingan dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya maka penilaian yang sekarang lebih dari itu.

Ini terbukti dari penilaian yang dilakukan oleh Ace Suryadi “ ia mengungkapkan tujuh aspek yang menjadi penghambat tercapainya peningkatan kualitas pendidikan yang salah satunya adalah supervise yang dilakukan kurang maksimal.¹⁰

¹⁰ Ace Suryadi, *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia* (Jakarta : Balitbag Depdikbud, 1992), hlm. 23.

Jadi berbagai upaya untuk menacapai tujuan pendidikan di Indonesia deasa ini terus berlangsung, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk dicapai. Komponen mutu pendidikan meliputi : guru, sisa, kurikulum, belajar-mengajar, sarana-prasarana pendidikan, administrasi, dan lain-lain. Mutu pendidikan tersebut dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa : 1)lulusa yang relevan dengan masyarakat, 2) nilai akhir belajar peserta didik, 3) presentase lulusan yang dicapai sekolah, 4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II mereupakan salah satu sekolah favorit setingkat SMP yang berada di kota Kediri. Madrasah ini berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN Kediri II yang berperann menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN Kediri II. Maka, lokasi belajar yang selama 10 tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jalan Sunan Ampel No. 12 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia 39 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa siswa dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN Kediri II. Untuk menunjukkan eksistensinya dalam hal pengembangan bakat dan minat siwanya, MTsN 2 Kota Kediri membuka 36 cabang ekstra kurikuler yakni KSM / OSN Matematika, KSM / OSN Fisika, KSM / OSN Biologi, KSM / OSN IPS, KSM / OSN B. Inggris, English Speech, Basket, Tennis Meja, Sepak Bola / Futsal, Bela Diri / Pencak Silat, Bulu Tangkis, Bola Volly, Catur, Khitobah (Pidato), Seni Rupa, Kaligrafi, Seni Musik, Seni Membaca AlQur'an, Rebana, Theater / Drama, Jurnalistik, PMR (Palang Merah remaja), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), KIR (Karya Ilmiah Remaja), PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Pramuka, Menjahit, TIK (Teknologi Infotmasi dan Komputer), Robotik, Membaca Kitab Kuning, Drum Band, PIK – remaja, OSIS-MPK. Hingga kini dalam perkembangannya sejumlah prestasi akademik dan nonakademik telah banyak ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut sebagai salah satu Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

Adapun visi MTsN 2 Kota Kediri sebagai lembaga yang UNGGUL DALAM PRESTASI DAN ISTIKOMAH (Islam, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlaqul Karimah) SERTA PEDULI LINGKUNGAN

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ?

3. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri 2
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang upaya yang dicapai Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

2. Bagi Kepala madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperhatikan lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

3. Bagi urusan PAI

Sebagai perluasan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kepemimpinan (leadership)

4. Bagi Universitas Islam Negeri Malang

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam hal pendidikandan melengkapi perpustakaan dalam hal dokumentasi

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian sangat diperukan dalam sebuah penelitian, agar tidak terjadi kesamaan peneliiian yang satu dengan penelitian yan lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga acuan penelitian terdahulu sebagai contoh. Namun peneliti mempunyai standar tersendiri dalam melakukan penelitian. Adapun rincian originalitas penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Eli Setiyowati "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan 1 Sidoarjo Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (2008)	- Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif - Peningkatan Mutu Pendidikan	- Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam - Tingat Sekolah Dasar	- Meningkatkan Mutu Pendidikan - Tingkat Sekolah menengah (Madrasah Tsanawiyah)
2	Zahrotul Munawaroh "Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus dfi MAN Malang I) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang" (2014)	- Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif - Peningkatan Mutu Pendidikan	Tingkat Sekolah Menengah Atas (Madrasah Aliyah)	Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah)
3	Model	Penelitian	Meningkatkan	Meningkatkan

kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MAPEL PAI (Studi Kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang” (2014)	sama-sama menggunakan metode kualitatif ▪Peran Kepala Madrasah ▪Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah)	Kompetensi Pedaogik Guru	Mutu Pendidikan
--	--	--------------------------	-----------------

Demikian Originalitas penelitian yang bertujuan untuk menghindari penelitian kali ini dari adanya unsur penjiplakan/plagiat.

F. Definisi Istilah

Dalam Pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas dan tidak menimbulkan persepsi yang lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penelasan terlebih dahulu mengenai definisi istilah tersebut serta batasan-batasannya., yakni :

1. Upaya adalah suatu proses dimana kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang tergantung pada situasi, tugas kelompok, dan gaya kepribadian serta pendekatan pemimpin terhadap kelompok.
2. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹¹
3. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah atau madrasah.

¹¹Imam Suprayogo, *Reformasi Visi dan Misi Pendidikan* (Malang: STAIN Press, 1999), hlm, 160

4. Mutu Pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi atas 6 bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberi kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pengertian Madrasah dan Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Bab III Metodologi penelitian, dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian yang di dalamnya akan dikemukakan mengenai proses kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri dan faktor pendukung serta penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTsN 2 Kota Kediri.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini akan dikemukakan proses kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan MTsN 2 Kota Kediri.

Bab VI Penutup, pada bab ini merupakan sub bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Pengertian Kepemimpinan

Dalam perkuliahan khususnya dalam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kata kepemimpinan mungkin sudah tidak asing lagi. Karena *Leadership* (Kepemimpinan) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Namun, kebanyakan dari kita masih berpikir dua sampai lima kali jika kita disuruh untuk menjelaskan apa definisi dari kepemimpinan itu sendiri. Agar kita bisa lebih yakin mengenai definisi dari kepemimpinan (*leadership*) itu sendiri alangkah baiknya jika kita mengetahui definisi kepemimpinan itu menurut pandangan para ahli :

Dalam Buku karangan Dirawat dkk, didefinisikan bahwa :
 “Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa oranglain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjtnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai suatu aksud atau tujuan-tujuan tertentu.”¹²

Menurut M. Surya “kepemimpinan adalah suatu proses guna mempengaruhi kegiatan kelompok supaya teratur dalam tugas dan usahanya untuk merumuskan dan mencapai tujuan”.¹³

¹² Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), hlm. 2.

¹³ H.M Ahmad Rohani dan Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm.87.

Menurut Soejono Soekamto dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa:

“Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin”¹⁴

Menurut V. Good definisi dari kepemimpinan tidak lain adalah kesiapan mental yang terwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan, minat kemauan, cita-cita, atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh kelompok atau individu.¹⁵

Bafadal memberikan pengertian bahwa: Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun oranglain dalam proses kerja agar aktif, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakikat kepemimpinan adalah kegiatan seseorang menggerakkan orang lain, agar orang lain itu berkenan melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁶

¹⁴ Soerjono Soerkamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1990), hlm. 318.

¹⁵ Siswandi, *Budaya Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 251.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.44.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan (Kepala Madrasah) mulai dari yang mampu mengajak, membimbing, mempengaruhi, mendorong, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain ke arah peningkatan, pengembangan serta perbaikan, baik yang berstatus leader maupun fungsional leader. Atau dengan kata lain, orang yang mampu mempelajari situasi pendidikan yang sedang berlangsung dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengembangan pendidikan dan mereka bersama dengan anggotanya mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, tidak semua kepala madrasah itu dapat disebut pemimpin pendidikan jika tidak mengerti maksud dari kepemimpinan, kualitas serta fungsi yang harus dijalankan dalam kepemimpinan pendidikan. Sebaliknya bagi mereka yang mempunyai andil dalam pembaharuan dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung seperti lewat tulisan – tulisan atau lukisan – lukisan dapat juga disebut pemimpin pendidikan dengan demikian kepemimpinan pendidikan dapat berstatus leader atau fungsional leader.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kata Kepala Sekolah (Madrasah) terdiri dari dua suku kata yakni: “Kepala” dan “Sekolah (Madrasah)”. Secara sederhana “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan

kata “Sekolah” atau “Madrasah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁷

Menurut Wahjosumidjo secara sederhana Kepala Sekolah (Madrasah) dapat didefinisikan sebagai: “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran, dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁸

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah (Madrasah) merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah (madrasah) dimana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas – tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala sekolah (Madrasah) juga bertanggungjawab atas tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Tipe-tipe Kepemimpinan Pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, ada berbagai cara untuk menggerakkan atau memberi motivasi orang yang dipimpinnya agar terarah untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan bersama. Cara itu merupakan cerminan dari gaya seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya atau lebih disebut dengan tipe kepemimpinan.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai pustaka, 1988), hlm. 420.

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 83.

Adapun tipe-tipe kepemimpinan pendidikan itu ada tiga yaitu otokratis, *laissez faire*, dan demokratis.¹⁹

1. Tipe Otokrasi/Otoriter

Otokrasi berasal dari kata *oto* yang berarti sendiri dan *kratos* berarti pemerintah. Jadi otokrasi adalah mempunyai pemerintah dan menentukan sendiri.²⁰

Otokrasi merupakan Pemerintahan atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan yang memegang kekuasaan disebut *otokrat* yang biasanya dijabat oleh seorang pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan sistem kerajaan.²¹ Sedangkan dalam menentukan kebijakan – kebijakan di dunia pendidikan lebih fokusnya di sekolah/madrasah kekuasaan secara mutlak dan sentral dipegang oleh seorang kepala sekolah.

Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bertipe otokrasi adalah sebagai berikut:

- a. Keputusan dan kebijakan selalu dibuat pemimpin, dimana gaya kepemimpinan yang selalu sentral dan mengabaikan asas musyawarah mufakat.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto dan Sutadji Djij Pranto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm. 46.

²⁰ M. Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmar, 1986), hlm. 38.

²¹ Puis A. Partanto dan Dahlan Al Bany, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 952.

- b. Pengawasan dilakukan secara ketat yaitu pengawasan kepala sekolah tidak memakai prinsip partisipasi, akan tetapi pengawasan yang bersifat menilai dan menghakimi.
- c. Prakarsa berasal dari pemimpin yaitu gaya kepala sekolah yang merasa pintar dan merasa bertanggung jawab sendiri atas kemajuan sekolah.
- d. Tidak ada kesempatan untuk memberi saran, dimana gaya kepala sekolah merasa orang yang paling benar dan tidak memiliki kesalahan.
- e. Kaku dalam bersikap yaitu kepala sekolah yang tidak bisa melihat situasi dan kondisi akan tetapi selalu memaksakan kehendaknya.²²

Jadi dalam tipe otoriter, semua pelaksanaan *“policy”* semuanya ditetapkan pemimpin, sedangkan bawahan tinggal melaksanakan tugas. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa ada konsultasi dan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin juga membatasi hubungan dengan stafnya dalam situasi formal dan tidak menyingkinkan hubungannya yang penuh dengan keakraban, keintiman serta ramah tamah. Mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi.²³

Kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak mau terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga

²² Sutarto, *Dasar – Dasar kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 73.

²³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 38.

pendidikan. Ia hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman.²⁴

Tipe kepemimpinan seperti ini kurang tepat apabila diterapkan dalam dunia pendidikan, karena dalam dunia pendidikan kritik, saran, serta pendapat orang lain sangat diperlukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Tipe Laissez-Faire

Kepemimpinan tipe laissez-faire merupakan kebalikan dari kepemimpinan otokratis, dan sering disebut liberal, karena ia memberikan banyak kebebasan kepada para tenaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah sendiridalam menghadapi sesuatu.²⁵ Jadi pemimpin otokratis mendominasi, maka tipe pemimpin laissez-faire ini menyerahkan persoalan sepenuhnya pada anggota.

Adapun ciri-ciri khusus laissez-faire yaitu:

- a. Pemimpin kurang bahkan sama sekali tidak memberikan sumbangan ide, konsep, pikiran dan kecakapan yang dimilikinya.
- b. Pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada stafnya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.

Dari tipe kepemimpinan laissez-faire diatas dalam kontek pendidikan indonesia sangat sulit untuk dilaksanakan karena keadaan pendidikan kita masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumberdaya manusia, kemandirian, dan lain sebagainya. Dalam tipe

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hlm. 269.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, hlm. 271.

pendidikan ini setiap kelompok bergerak sendiri-sendiri sehingga semua aspek kepemimpinan tidak dapat diwujudkan dan di kembangkan. Imam Suprayoga mengatakan bahwa Tipe kepemimpinan ini sangat cocok sekali ntuk orang yang betul-betul dewasa dan enar-benar tau apa tujuan dan cita-cita bersama yang harus dicapai.²⁶

3. Tipe Demokratis

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang ersifat demikian akan selalu menghargai pendapat anggota/guru-guru yang ada di bawahnya dalam rangka memina sekolahnya.

Sifat kepemimpinan yang demokratis pada waktu sekarang terdapat lebih dari 500 hasil research tentang kepemimpinan, jika bahan itu dimanfaatkan dengan baik maka kita akan dapat mempergunakan sikap kepemimpinan yang baik pula. (R. Tjung Wiraputra 1976:37) .

Dalam hasil research itu menunjukkan bahwa untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis, aktivitas pemimpin harus:

- a. Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan kooperatif
- b. Menciptakan iklim yang sehat untuk perkemnangan individual dan memecahkan pemimpin-pemimpin yang potensial.²⁷

²⁶ Imam Suprayoga, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*(Malang: Stain Press, Cet.1, 1999), hlm. 167.

²⁷ Soetopo hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1984), hlm. 11.

Hasil ini dapat dicapai apabila ada partisipasi yang aktif dari semua anggota kelompok yang berkesempatan untuk secara demokratis memerikan kekuasaan dan tanggungjawab.

Pemimpin demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Ia bersifat bijaksana dalam pembagian pekerjaan dan tanggungjawab. Dapat dikatakan bahwa tanggungjawab terletak pada pundak dewan guru seluruhnya, termasuk pemimpin sekolah. Ia bersifat ramah dan selalu bersedia menolong bawahannya dengan nasehat serta petunjuk jika dibutuhkan.²⁸

d. Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Seorang kepala Madrasah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Adapun syarat-syarat kepala sekolah / madrasah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- 3) Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan oleh kepentingan.
- 4) Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.

²⁸ Soekarto Indrafachru, dkk, *Pengantar kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, , 1983), hlm. 22.

- 5) Mempeunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.²⁹

e. Fungsi dan Tugas Pemimpin Pendidikan (Kepala Sekolah)

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang baik diperlukan adanya pemimpin kependidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses kegiatan memengaruhi, menggerakkan, dan mengkoordinasikan individu-individu organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.³⁰

Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin (kepala madrasah) sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga. Adapun fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- 3) Pensupervisi kegiatan madrasah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³¹
- 4) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dalam mengeluarkan pendapat, baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok atau organisasi/ lembaga dalam menetapkan keputusan (decision making) yang mampu

²⁹ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 92.

³⁰ Ahmad Roham dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 88.

³¹ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 81.

memengaruhi aspirasi di dalam kelompok/ organisasi/ lembaga. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai suatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

- 5) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan seseorang yang dipimpin sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam bekerja setiap orang mengetahui kedudukan dan fungsi masing-masing sehingga mampu memainkan peranan yang tepat dalam ikut serta memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan, baik secara perseorangan maupun melalui proses kerjasama.
- 6) Mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat/ buah pikiran dengan sikap harga menghargai sehingga timbul perasaan ikut terlibat di dalam kegiatan kelompok/ organisasi/ lembaga dan tumbuh perasaan bertanggungjawab atas terwujudnya pekerjaan masing-masing sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan.
- 7) Membantu menyelesaikan masalah-masalah, baik yang dihadapi secara perseorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri. Termasuk juga dalam hal ini adalah mendorong kemampuan anggota untuk mengatasi masalah peningkatan kesejahteraan dalam rangka menciptakan model kerja yang tinggi.³²

³² Ahmad Roham dan Abu Ahmadi, *Pedoman*, hlm. 89-90.

Sedangkan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan madrasah dalam arti menetapkan arah madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b) Mengorganisasikan madrasah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas serta fungsi masing-masing staf
- c) Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.
- d) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga madrasah.
- e) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindari serta menanggulangi konflik.³³

f. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi proses kelancaran pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep islam, lembaga pendidikan islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

³³ Hari Sudrajad, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 112.

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga juga disebut instuti atau pranata, sedangkan maksud lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.³⁴

Lembaga adalah badan atau yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya.³⁵

Menurut Hasbullah lembaga pendidikan islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.³⁶

Sedangkan menurut Muhaimin “Lembaga pendidikan islam adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggungjawab atas terlaksananya pendidikan islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan islam

³⁴ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kanisius, 1988), hlm. 114.

³⁵ Pius Partanto dan M Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 406.

³⁶ Hasbullah, *Sejarah Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 127.

³⁷ Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hlm. 231.

tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan islam.

g. Tujuan lembaga

Tujuan lembaga islam (Madrasah) maka tidak terlepas dari tujuan pendidikan islam itu sendiri. Tujuan pendidikan islam digali dari nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, "Lembaga pendidikan Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayalan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara."³⁸

Lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia itu, mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran islam, untuk selanjutnya dilakukan dengan tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia.

h. Tugas Lembaga Pendidika Islam

³⁸Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran*, hlm. 78.

Lembaga pendidikan islam sama halnya dengan sekolah pada umumnya, yakni merupakan lembaga kedua setelah keluarga.

Menurut An-Nawawi, “Tugas-tugas yang diemban oleh lembaga pendidikan Islam adalah:

- 1) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah dan tasyri’ (sejarah) yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu adalah agar anak didik beribadah, mentauhidkan Allah SWT, tunduk dan patuh kepada perintah dan syariat-Nya.
- 2) Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Memberikan anak didik seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami dengan cara pengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak, dengan landasan ilmu-ilmu agama, sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Membersihkan pikiran dan jiwa anak didik dari pengaruh subyektifitas (emosi) karena pengaruh zaman yang terjadi dewasa ini lebih mengarahkan pada penyimpangan fitrah manusia.
- 5) Memberikan wawasan nilai dan moral, dan peradaban manusia yang membawa khasanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
- 6) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antara anak didik.
- 7) Tugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan pendidikan.

- 8) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.³⁹

Tugas lembaga pendidikan pada intinya adalah sebagai wadah untuk memberikan pengarah, bimbingan dan pelatihan agar manusia dengan segala potensi yang dimilikinya dan dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Tugas lembaga pendidikan Islam yang terpenting adalah dapat mengantarkan manusia pada misi penciptaannya sebagai hamba Allah sebagai kholifah fi Al-Ardhi, yaitu seorang hamba yang mampu beribadah dengan baik dan dapat mengembangkan amanah untuk menjaga dan mengelola dan melestarikan bumi dengan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh alam.

i. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat (kepandaian, kecerdasan).⁴⁰ Pendidikan adalah perbuatan mendidik jadi secara etimologi mutu pendidikan adalah kualitas perbuatan mendidik, perbuatan disini adalah interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di kelas.

Istilah mutu menurut ISO 2000 dalam Erfi Ilyas, “mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.”⁴¹

³⁹ Abdurrahman Al-Nahkawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 32.

⁴⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 604.

⁴¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 83.

Menurut Rohiat “Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat” sedangkan dalam konteks pendidikan menurut Rohiat, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output pendidikan*.⁴²

Sedangkan menurut Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (dit. Dikdasmen) menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan out put pendidikan*.⁴³

Merujuk dari beberapa pengertian mutu yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan system pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah, dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Out put* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus memenuhi kebutuhan stakeholders seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa sebagai berikut:

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini

⁴² Rohiat, *Manajemen Sekolah*(Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 52.

⁴³ Dit. Dikdasmen, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku I Konsep dan Pelaksana* (Jakarta, 2001), hlm. 24

adalah pelanggan internal (peserta didik, orangtua, masyarakat dan pemakai lulusan).⁴⁴

Jadi mutu pendidikan bukanlah satu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian diharapkan pendidikan bermutu mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian akademik, tetapi juga memiliki keahlian non akademik, mampu bertindak sebagai pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang dengan tetap memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang baik diperlukan adanya kesungguhan dari para pengelola pendidikan agar pendidikan yang dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan yang berkualitas yang menguasai kecakapan hidup yakni kecakapan personal (*personal skill*), sosial (*social skill*) dan kecakapan khusus (*specific life skill*) sehingga mampu memenuhi kebutuhan stakeholders melalui tindakan operasional dalam proses pendidikan, tentunya dengan sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen yang efektif, dan mapan.

⁴⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 26.

j. Prinsip-prinsip Mutu pendidikan

Dr. Edward Deming mengembangkan 14 prinsip yang menggambarkan apa yang dibutuhkan madrasah untuk mengembangkan budaya mutu, prinsip itu adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. *Menciptakan konsistensi tujuan*, yaitu untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan madrasah yang kompetitif dan berkelas.
2. *Mengadopsi filosofi mutu total*, setiap orang harus mengikuti prinsip-prinsip mutu.
3. Mengurangi kebutuhan pengajuaasn, mengurangi kebutuhan pengajuan dan inspeksi yang berbasis produksi misal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa bermutu.
4. Menilai bisnis madrasah dengan cara baru, nilailah bisnis madrasah dengan meminimalkan biaya total pendidikan.
5. Menilai mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, memperbaiki mutu dan dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, deng mengembangkan proses “rencana/periksa/ubah”.
6. Belajar sepanjang hayat, mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila anda mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, anda mesti memberikan mereka perangkat yang diperlukan unuk mengubah proses kerja mereka.
7. Kepemimpina dalam penidikan, merupakan tanggungjawab manajemen untuk memberikan arahan. Para manager dalam penddikan mesti mengembangkan

⁴⁵ Jeromi S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 85-89.

visi dan misi harus diketahui dan didukung oleh para guru, orangtua, dan komunitas.

8. Mengeliminasi rasa takut , ciptakan lingkungan yang akan mendorong orang untuk bebas bicara.
9. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, manajemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang mencaapai dan menjalankan keberhasilan.
10. Menciptakan budaya mutu, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggungjawab pada setiap orang.
11. Perbaiki proses, tidak ada proses yang pernah sempurna, karena itu carilah cara terbaik, terapkan tanpa pandang bulu.
12. Membantu siswa berhasil, hilangkan rintangan yang merampas hak siswa, guru atau administrator untuk memiliki rasa bangga pada hasil karyanya.
13. Komitmen, manajemen harus memiliki komitmen terhadap budaya mutu.
14. Tanggungjawab, berikan setiap orang di madrasah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu

k. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pendidikan

Kepala madrasah merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar atas maju mundur lembaga yang di pimpinnya. Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Segala upaya dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu

pendidikan di lembaga yang dia pimpin. Tapi sudah menjadi budaya bahwa dalam proses pelaksanaan program yang telah ditetapkan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam adalah: 1) Visi (tujuan) yang kuat tentang masa depan. 2) Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik. 3) hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam peningkatan mutu lembaga. 4) Sumber Daya manusia yang berkualitas (guru dan siswa). Peran serta masyarakat⁴⁶

Menurut Muzayyin Arifin,

Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan islam 1) Rendahnya sumber daya manusia. 2) Kurangnya dana 3) Kurangnya sarana dan prasarana. 4) Rendahnya peran serta masyarakat .⁴⁷

1) Faktor pendukung

1. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa berpegang pada tujuan akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, madrasah senantiasa harus berpegang teguh pada tujuan sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas, dengan kata lain faktor tujuan merupakan arah/sasaran yang harus dicapai oleh institusi/lembaga pendidikan melalui tindakan-tindakan operasional.

2. Faktor Guru (pendidik)

⁴⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 56-61.

⁴⁷ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta; Bumi Aksara, 2007).

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan tentunya juga mempunyai empat kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan kompetensi profesional. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan.

Oleh karena itu perannya begitu penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maka kualitas guru yang harus ditingkatkan yaitu dengan cara: (1) meningkatkan pengetahuan guru melalui penataran-penataran, kursus, tugas untuk belajar dsb. (2) mengadakan musyawarah antar guru dan semua warga madrasah dalam memecahkan suatu masalah/meningkatkan mutu pendidikan, (3) mengaktifkan guru melalui pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan, (4) mengadakan studi perbandingan dengan madrasah-madrasah yang sudah maju dengan harapan dapat memberi masukan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Faktor Siswa

Anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

4. Faktor Alat

Yang dimaksud dengan faktor alat/alat pendidikan adalah usaha atau tindakan dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu alat pendidikan keberadaannya sangat penting dalam suatu pembelajaran seperti sarana dan prasarana serta kurikulum.

5. Faktor Lingkungan/Masyarakat dan lembaga lain

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat tentunya akan sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Madrasah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itu dibentuklah komite sekolah madrasah berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan yang bertugas memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat. Disamping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi.

Faktor lembaga lain dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan ialah kerjasama dengan madrasah dalam hal pemberian tenaga ahli dalam hal akademik dan non akademik. Selanjutnya kerjasama guna pemenuhan sarana dan prasarana, dan terakhir pembiayaan madrasah.

2) Faktor penghambat

1. Sumber Daya yang rendah

Faktor paling utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sumber daya manusia. Sumber daya disini mencakup kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya) yang kurang berkompeten akan menghambat proses peningkatan mutu madrasah. Hal ini jug bisa disebabkan karena penataan SDM yang tidak relevan dengan latar belakang pendidikan dan keahlian. Yang pada akhirnya menyebabkan kurang maksimalnya dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor SDM yang tidak kalah penting adalah peserta didik. Peserta didik adalah subyek pendidikan yang akan meneruskan cita-cita bangsa nantinya, terutamadalam mengembangkan ajaran nilai-nilai islam. masalah yang banyak dialami oleh pesertaddik adalah perbedaan kemampuan dalam menerima pelajaran, ada yang tinggi tingkat kemampuan dalam menerima pelajaran ada pula yang rendah yang pada akibatnya dapat mempengaruhi mutu lulusan. Oleh karenanya, guru dituntut untuk mampu menjadikan siswa agar bisa menerima pelajaran dengan baik

2. Kurangnya dana

Setiap pelaksanaan program pasti memerlukan yang namanya biaya (dana). Dana merupakan faktor yang juga menentukan mutu pendidikan. Banyak dari beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang mengeluhkan persoalan rendahnya dana anggaran untuk pendidikan. Padahal ketika kita melihat negara

yang sudah maju, mereka menempatkan pembiayaan pendidikan melebihi keperluan-keperluan lain.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Terbatasnya sarana-dan prasarana dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan di dalam madrasah. dalam hal ini madrasah dituntut untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain serta melakukan inisiatif sendiri guna mengatasi kurangnya sarana dan prasarana.

4. Rendahnya peran serta masyarakat

Madrasah dan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan saja dalam hal melakukan pembaharuan, tetapi juga memiliki andil yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Saran dan kritik dari masyarakat juga sangat dibutuhkan sebagai tolok ukur kepuasan masyarakat atas lembaga pendidikan yang telah berjalan. Oleh karena itu, madrasah harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat guna meningkatkan peran serta masyarakat.

I. Upaya-Upaya Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Prof. Dr. H. Imam Suprayogo menyatakan bahwa,
 “pemimpin menghadapi kategori yang beragam. Pemimpin harus seperti pemain sirkus menghadapi binatang-binatang. Adakalanya dia menghadapi monyet tetapi

dia harus juga siap menghadapi harimau dan hewan-hewan lain. Pemimpin harus siap menghadapi segala kemungkinan”⁴⁸

Kepala sekolah (Madrasah) memegang peran yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah (madrasah) dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut, kepala sekolah (madrasah) dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan satu komponen pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru sangat diperlukan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika gurunya disiplin.

2. Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan

⁴⁸ Mas’ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building & Perilaku Inovatif* (Malang: Uin Malang Press, 2007), hlm. 50.

pengetahuannya baik melalui pelatihan atau kursus, membaca buku dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

3. *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru dengan *Inservice Training* dan *Upgrading*. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalm Purwanto bahwa “*Inservice Training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dan stafnya) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban.”

Inservice Training ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan pendidikan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum berupa persiapan yang cukup lengkap dan memadai.

Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak jauh beda dengan *Inservice Training* yang merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru, atau petugas pendidikan, sehingga dengan demikian keahlian akan bertambah dan mendalam.

4. Rapat Guru

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik, salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

b. Siswa

Dalam proses peningkatan kualitas SDM atau dalam sistem manajemen pendidikan dikenal dengan istilah TQM (Total Quality Manajemen) kepala sekolah (madrasah) harus memandang siswa sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Karena siswa merupakan *stakeholders* yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tingkat kualitas atau mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.⁴⁹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, siswa harus mendapatkan perhatian lebih. Peningkatan pengetahuan, prestasi, dan mutu siswa dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengaktifkan siswa ini dapat dilakukan dengan cara mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran.
2. Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapat nilai baik dalam pelajaran di sekolah karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan

⁴⁹ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 119.

belajar yang lebih baik kiranya seorang guru harus memberikan bimbingan yang berupa petunjuk belajar yang baik dan efektif.

3. Pemberian tugas

Pemberian tugas sangat dianjurkan dalam usaha meningkatkan mutu siswa, karena hal ini akan merangsang belajar siswa.

4. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan, baik di bidang olahraga, kepramukaan, PMR, kesenian, keagamaan, maupun kegiatan yang berguna bagi siswa.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan. Sarana yang memadai dan yang cukup akan dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

d. Kerjasama dengan wali murid

Penyelenggaraan pendidikan akan berhasil jika adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, dimana Wali murid akan memberikan informasi perkembangan dari siswa ketika berada di rumah dan sebaliknya, sehingga hubungan sekolah dengan orang tua murid akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

m. Karakteristik Sekolah Yang Bermutu

Dalam menetapkan kriteria pendidikan yang bermutu terdapat beberapa pendekatan yang digunakan. Menurut Hoy Fergusen ada dua, namun menurut Robbi ada tiga pendekatan.⁵⁰

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Maksudnya, bahwa dalam menentukan kriteria pendidikan, difokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Dalam pespektif ini tingkat pencapaian mutu pendidikan ditandai dengan prestasi penguasaannya dalam bidang ketrampilan dasar. Kriteria tersebut meliputi:

- 1) Siswa mampu menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar.
- 2) Siswa dapat meraih prestasi akademik semaksimal mungkin pada semua mata pelajaran.
- 3) Adanya evaluasi yang sistematis menunjukkan adanya keberhasilan.

Pendekatan kriteria pendidikan yang bermutu menggunakan perspektif ini mempunyai beberapa kelemahan:

- 1) Pendefinisian kriteria keefektifan yang diukur hanya pada satu dimensi yaitu prestasi akademiknya saja.
- 2) Pendekatan ini menekankan perhatiannya pada hasil daripada alat-alat atau proses pendidikan.
- 3) Keberlangsungan terancam, dan mereka harus mampu mengukur perkembangan pencapaian tujuan.

b. Pendekatan Proses

⁵⁰ Ifa Adholina, *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP 03 Batu*(Skripsi UIN Malang, 2005), hlm. 29-31.

Keefektifan sekolah tidak hanya dilihat dari tingkatan pencapaian tujuan tetapi difokuskan pada proses dan kondisinya yang disebut dengan karakteristik sekolah, yang berupa:

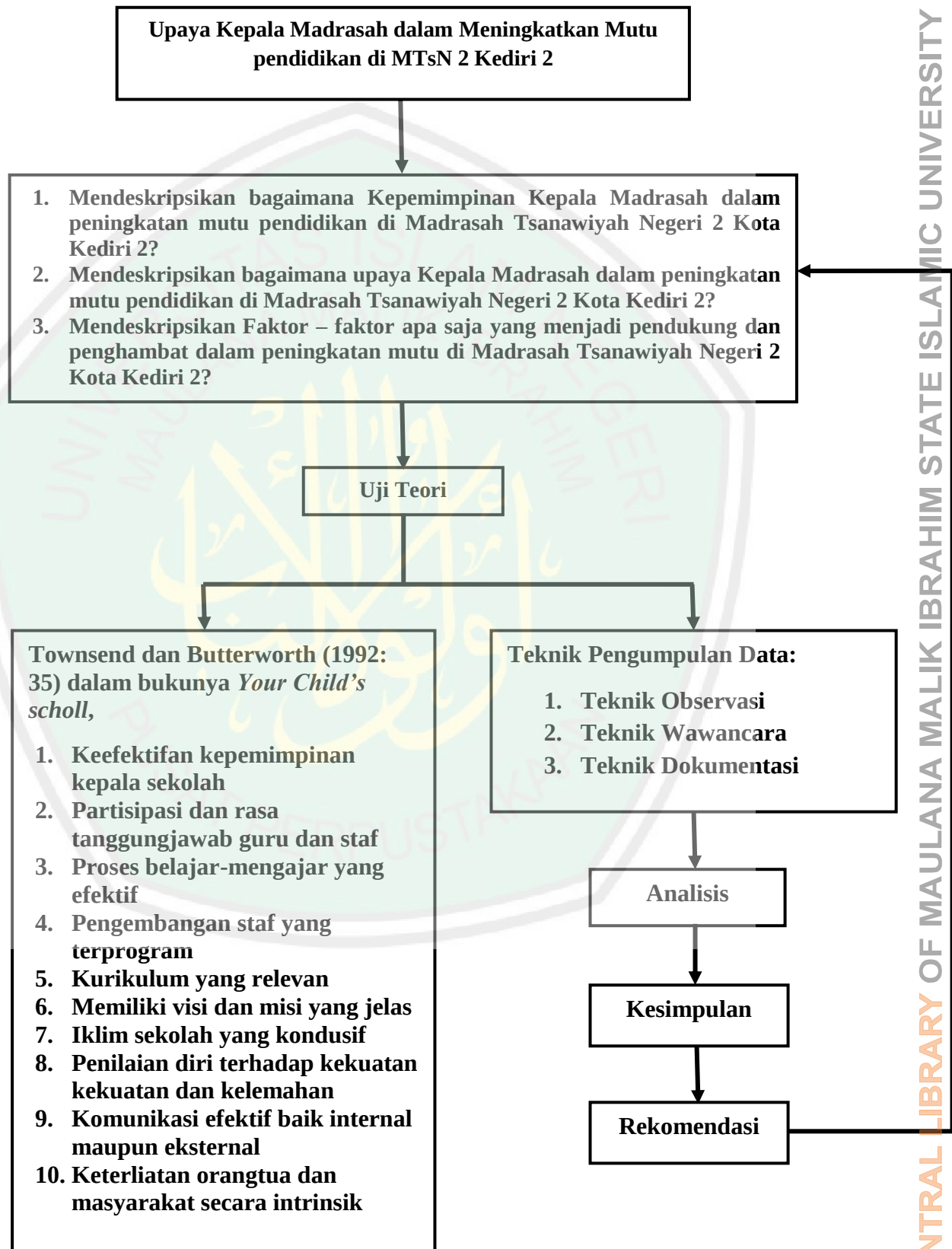
- 1) Karakteristik internal, yang meliputi daya kepemimpinan, proses komunikasi, sistem supervisi dan evaluasi, system pembelajaran dan proses pembuatan keputusan.
- 2) Karakteristik eksternal, yaitu situasi yang berpengaruh pada pendidikan yang diselenggarakan seperti kekayaan, tradisi sosio cultural, struktur kekuatan politik demografi.

c. Pendekatan Respon Lapangan

Menurut pendekatan ini sekolah dikatakan sukses jika tujuannya dinyatakan secara eksplisit, ditampakkan secara rasional dan bijaksana, diberi kesan teratur dan terkontrol, mempunyai struktur dan prosedur yang pantas, memberi pertanggungjawaban dan penampilan tindakan yang meyakinkan.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini , maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵²

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih memetingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kinerja

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

⁵² Bogdandan Taylor, *Metode Penelitian* (Bandung: Sinar Grafika, 1972), hlm. 5.

untuk keabsahan data, desain penelitiann bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵³

Jenis penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat seperti sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁵⁴

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTsN Kediri 2.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁵⁵ Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupaka perencana, pelaksana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.⁵⁶ Bahkan dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁵⁷

C. Lokasi Penelitian

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 27.

⁵⁴ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31.

⁵⁵ Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95.

⁵⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 162.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kediri 2, tepatnya di Jalan Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri. Keberadaan MTsN Kediri 2 mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mau menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.⁵⁸ Sehingga data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat diklasifikasikan ke dalam

- 1) Data utama (primer), yaitu data yang akan diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung pada sumbernya, yaitu:
 - a) Kepala MTsN Kediri 2
 - b) Waka bidang kurikulum MTsN Kediri 2
 - c) Waka bidang administrasi MTsN Kediri 2
 - d) Waka bidang humas MTsN Kediri 2

Data primer digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai mutu pendidikan madrasah, upaya yang dilakukan kepala madrasah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah.

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.

2) Data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Yang termasuk ke dalam data tertulis ialah : buku, majalah, arsip,dan dokumentasi. Adapun data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen-dokumen
- b) Catatan-catatan
- c) Laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

Adapun data yang diperoleh dari data sekunder ini meliputi:

- a) Denah lokasi MTsN Kediri 2
- b) Struktur Organisasi MTsN Kediri 2
- c) Keadaan sarana dan prasarana MTsN Kediri 2
- d) Keadaan guru dan karyawan MTsN Kediri 2
- e) Keadaan siswa MTsN Kediri 2
- f) Data keuangan MTsN Kediri 2
- g) Kondisi lingkungan MTsN Kediri 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu, 1) wawancara mendalam. 2) Observasi peran serta, dan 3) Dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut

1. Teknik Wawancara Mendalam (*in-depth nterview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tetap muka antara pihak penanya (interver) dengan pihak yang

ditanya (interview)⁵⁹. Teknik wawancara ini akan digunakan beberapa responden seperti Kepala Madrasah MTsN Kediri 2 dan para pembantunya. Wawancara ini akan dilakukan secara terarah dan intensif, agar memperoleh informasi yang mendalam mengenai upaya kepala madrasah MTsN Kediri 2.

Dalam metode interview ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁶⁰

Selain menggunakan wawancara berstruktur peneliti juga menggunakan interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. (Nana Sujana, 2000 : 30). Namun untuk membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi dalam topik yang sedang dipersoalkan sehingga bisa lebih mendalam, maka dimungkinkan peneliti akan menggunakan interview tak berstruktur, dimana pertanyaan atau jawaban tidak perlu disiapkan sehingga peneliti bebas mengemukakan pendapatnya. Keuntungannya ialah, informasi lebih padat dan lengkap sekalipun kita harus bekerja keras dalam menganalisis sebab pertanyaan dan jawabannya bisa beraneka ragam. Teknik wawancara ini digulirkan seperti teknik bola salju (snow ball tehnick), yaitu setelah mengadakan wawancara dengan informan, peneliti sambil menanyakan kemungkinan siapa lagi yang dapat

⁵⁹ Djam'an Satoti, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 130.

⁶⁰ Nasution, *Metode Research* (Bandung: JENMARS, 1991), hlm. 152.

dimintai informasi tentang fokus yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk/membesar sehingga dapat terpenuhi data yang dibutuhkan.⁶¹

2. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁶²

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pola hidup di MTsN Kediri 2.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.⁶³ Metode yang menggunakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut serta dalam semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah suatu metode yang dalam kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁴

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

⁶¹ Suharsisni Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115.

⁶² Suharsini Ariskunto, *Prosedur Pendidikan*, hlm. 133.

⁶³ Nasution, *Metode Research*, hlm. 152.

⁶⁴ Suharsini Ariskunto, *Prosedur Pendidikan*, hlm. 206.

- a) Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2
- b) Keadaan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2
- c) Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2
- d) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Serta pengambilan foto-foto dalam proses upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di MTsN Kediri 2

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar.⁶⁵

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁶⁶

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui beberapa tahap:

Tahap pertama yaitu pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari berbagai informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 57.

⁶⁶ Mathw B. Miles, *Analisa Ala Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press 2000), hlm 15.

dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

Tahap kedua proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada pola selanjutnya dengan membuat koding. Koding adalah simbol singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.⁶⁷

Tahap terakhir adalah memeriksa keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keshahihannya perlu dilakukan verifikasi data tersebut. Verifikasi adalah upaya pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria dari keempat di atas, yakni kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian. Penggunaan tiga kriteria ini dimaksudkan karena fenomena-fenomena yang ada di MTsN Kediri 2 tidak dapat digeneralisir pada MTsN yang lain karena belum tentu permasalahan yang ada di MTsN Kediri 2 sama dengan yang ada di MTsN lainnya. Oleh karena itu,

⁶⁷ Milles, Mathew B dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Terjemahan Tjeep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87.

⁶⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

kriteria keteralihan yang menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

a. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.⁶⁹ Untuk mencapai nilai kredibilitas, penulis menggunakan langkah berikut:

1. Melakukan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi
2. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (triangulasi).

Triangulasi yang digunakan adalah:

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Kediri 2 dari kepala madrasah selanjutnya peneliti membandingkan dengan data dari salah satu waka madrasah, jika terdapat perbedaan, peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

⁶⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 88.

b) Triangulasi metode, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan. Misalnay data yang didapat melalui wawancara dengan kepala madrasah tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTsN kediri 2, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seoang informan, misalnya tentang mekanisme pelaku perumusan pengesahan dalam proses penyusuna tersebut.

b. Kebergantunagn (*dependability*)

Dependabilitas merupakan kriteria untuk engetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak, maka perlu diaudit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Kriteria ini dilakukan untuk menjaga ehati-hatian aan terjadinya kemungkinan kesalahan daalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banya disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan epada peneliti. Mungkin eletihan atau arena keterbatasan peneliti dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.⁷⁰

Dalam proses pembuatan proposal penelitian ini diaudit oleh dosen pembimbing, kemudian proposal yang dihailan diseminaran secara terbuka

⁷⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 325.

dengan empat penguji yaitu Penguji Utama, Ketua, Sekretaris, Penguji/Pembimbing.

c. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan. Dalam pelaksanaan audit ini peneliti menyimpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: 1) catatan lapangan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 2) pendapat staf tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 3) hasil rekaman; 4) analisis data; 5) hasil sintesa; dan 6) catatan proses pelaksanaan penelitian mencakup metodologi strategi serta usulan keabsahan

H. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data, penulisan laporan hasil penelitian.

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MTsN Kediri 2, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi dari narasumber yang dianggap paham tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian

a. Tahap Kegiatan Lapangan

Ada tiga langkah yang dilakukan pada tahap kegiatan lapangan, yaitu memahami terlebih dahulu latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan (latar penelitian) dengan ikut berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

b. Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek penelitian, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri” selama proses penelitian berlangsung, peneliti telah memperoleh beberapa data hasil dokumentasi madrasah yang dapat mendukung mengenai judul skripsi yang telah diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

A. Paparan Data

Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

1. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Kediri yang saat ini berganti nama MTs Negeri 2 kota Kediri berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP. Dan MTsN 2 kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama sepuluh tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni di Jl. Sunan Ampel No 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga

dilakukan oleh MAN II Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri di tempat yang sama, bahkan diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangunan dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan masjid itu berdiri megah hingga saat ini dengan nama Masjid As-Shafwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hampir 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa siswa dan MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 kota Kediri. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 kota Kediri
Alamat	: Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri
Telepon/Fax	: 0354-687895
NSM	: 121135710003
NPSM	: 20583785
Email	: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
Web	: http://www.mtsn2kediri.sch.id
Fb	: HUMAS MTs NEGERI 2 KOTA KEDIRI

3. Visi dan Misi madrasah

Visi

Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan

Misi

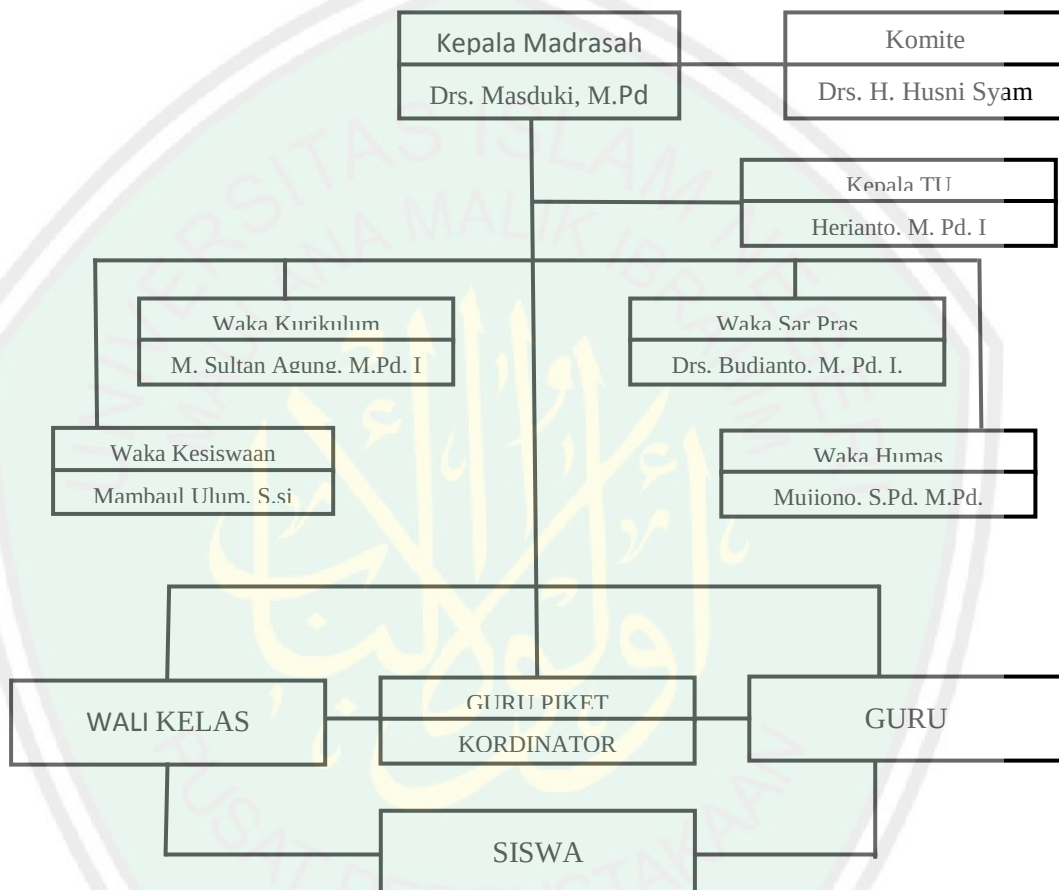
- a. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- b. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan anteknologis sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- g. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah adalah suatu lembaga organisasi, yang didalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu adanya pembagian kerja yang jelas dengan harapan satu sama lain dapat saling melengkapi dan membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
TAHUN 2017/2018



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri

5. Alumni

Di usianya yang sudah hamper 40 tahun ini MTs Negeri 2 Kota Kediri telah melahirkan alumni yang berkiprah di berbagai bidang, berikut ini sebagian alumni yang dapat kami rekam jejaknya dan masih aktif membangun silaturrahi dengan MTs Negeri 2 Kota Kediri, berikut beberapa alumni yang bisa dihubungi dan keadaan saat ini.

Tabel 4.1. *Data Alumni MTsN 2 Kota Kediri***DATA ALUMNI****MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

No	Nama	Alumni	Keterangan
1	Siti Umi Hanik	1983	Kepala MTsN Purwaasri
2	Elok	1985	Camat Semen
3	M Imron	1985	Camat Grogol
4	Langgeng Suwita	1986	Pejabat di DIRJEN Anggaran Kemenkeu
5	Amak Burhanuddin	1988	Kepala MTsN Kanigoro Kediri
6	Agus Gunawan	1993	Kepala MTsN Grogol
7	Yusfi Hikmatara	1988	Pegawai Dirjen Pajak Jakarta
8	Uswatun Hasanah	1997	S2 – Jepang Pegawai DI KPK
9	Asnawi	1988	• Pengusaha sukses di bidang variasi mobil • Mengelola 3 unit toko dengan 60 karyawan
10	Nanang Kosim	1995	• Pengusaha sukses, • Alumni UNIBRAW Malang • Penemu dan pemilik hak cipta alat produksi krupuk “uyel” Kantor pusat di Cengkareng Jakarta
11	Dr. Rahma Sari Dewi Dr. Durotun Nafisa Dr. Srihastutik Sh. Dr. Dian Novita Sari Dr. Endah S. Dr. Nurul Qomari E.		Dokter di berbagai rumah sakit. Agenda rutin memberikan pengobatan gratis pada saat Milad MTsN Kediri II
12	M. Fathoni	1997	Kontraktor dan Pengusaha Show Room Mobil
13	Budi Setiawan	2008	Beasiswa di Jepang
14	Dyah Nur Fuadzah	2012	Beasiswa di Jepang

6. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana prasarana atau fasilitas di madrasah merupakan factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dengan keberadaan fasilitas atau sarana prasarana di madrasah dapat menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tata letak bangunan MTs Negeri 2 Kota Kediri pun sangat bagus, nyaman dan jauh dari keramaian akan tetapi mudah dijangkau. Ruang belajar tertata berderet dan tidak berdekatan. Ruang tata usaha di depan dan ruang guru dan ruang BK di tengah mampu memberikan layanan yang efektif dan nyaman bagi masyarakat maupun siswa. MTsN 2 kota Kediri memiliki sarana yang cukup memadai meskipun sangat sederhana ‘dibangun tahun 1987’ dan hingga kini belum pernah diperbaiki/rehab

MTs Negeri 2 Kota Kediri memiliki Ruang belajar yang memadai, memiliki sarana ibadah, sarana olah raga dan rekreasi, sarana mengembangkan bakat keterampilan dan seni dan beberapa sarana lainnya. Adapun MAKET dan keadaan sarana prasarana sebagaimana berikut:



Gambar 4.2. Maket MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah ini telah memiliki lahan seluas 25.000 m³ (80 persen dari jaryah) dengan sejumlah bangunan sebagai sarana belajar yang memadai, antara lain:

Tabel 4.2.

**DATA SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	R. Kepala Madrasah	1 buah	5 mx 8 m
2	R. PKM	1 buah	5 m x 8 m
3	R. Tata Usaha	1 buah	8 mx 9 m

4	R. Guru	1 buah	8 mx 18 m
5	R. UKS	1 buah	8 m x 9 m
6	R. Belajar	36 buah	@ 8 m x 9 m
7	R. Bimbingan dan Konseling	1 buah	8 mx 9 m
8	R. Laboratorium	5 buah	8 mx 9 m
9	Kantin Madrasah	3 buah	5 m x 6 m
10	Sanggar Pramuka	1 buah	5 m x 8 m
11	R. Ketrampilan	1 buah	8 m x 9 m
12	Ma'had	2 buah	14 kmr @ 5 x 5 m 8 Kmr @ 12 x 6 m
13	Masjid	1 buah	16 mx 26 m (2 lantai)
14	Aula	1 buah	22 m x 36 m
15	POS Keamanan	1 buah	2 m x 3 m
16	Kamar Kecil	23 buah	1,5 m x 1,5 m
17	R. Data	1 buah	6 m x 8 m
18	Perpustakaan	1 buah	8 m x 18 m
19	Lapangan basket	1 buah	28 m x 15 m
20	Lapangan badminton	2 buah	@ 13,40 m X 6,10 m
21	Lapangan tenis meja	1 buah	274 cm x 152,5 cm
22	Lapangan Voly ball	1 buah	18 m x 9 m
23	Areal Parkir	1 buah	15 m x 25 m
24	R. Multimedia	1 buah	6 m x 13 m
25	R. Peralatan Olahraga	1 buah	2 m x 8 m
26	R. Tatib	1 buah	3 m x 8 m
27	R. Musik	1 buah	8 m x 9 m
28	R. Komite	1 Buah	2 m x 8 m

7. Teknik Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran dilakukan di dalam kelas (in door) dan di luar kelas (out door)

1. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan memenuhi standar proses, mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan pelaporan. Guru melaksanakan tugas dengan disupervisi kepala madrasah serta membuat laporan secara periodik kepada kepala madrasah. Guru menerapkan pendekatan

CTL dan Jointfull learning sehingga terbangun kerja sama antara guru dengan siswa secara komunikatif. Guru tidak hanya membeikan mauidhoh hasanah akan tetapi juga uswah hasanah atau model yang baik bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan penguatan dilakukan dengan pemberian matrikulasi mapel, bimbingan B. Inggris, B. Arab, dan bimbngan sukses UN-UAM-UAMBN.

2. Sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan berbagai kegiatan anatar lain:

- a) Pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha dan Tahajud melalui tahajud caling.
- b) Pembiasaan hidup tertib dan disiplin melalui kegiatan salaman pagi, upacara, dan senam.
- c) Pemanfaatan seluruh media di madrasah untuk belajar, misalnya perilaku warga madrasah, kebersihan madrasah, dan pembuatan berbagai pesan mendidik di berbagai tempat di madrasah.
- d) Study Aplikatif berbagai mata pelajaran (Biologi, Sejarah, Keislaman, Ekonomi dan kewirausahaan).
- e) Expo (kegiatan menampilkan karya keterampilan siswa)
- f) Class metting, KTS dan berbagai kegiatan ekstra (OSIS, MPK, PKS, PRAMUKA, PMR, KIR, REMAS, PIK-R, dll)

8. Kemandirian Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 2 kota Kediri berasal dari:

- 1) DIPA – BOS (siswa tidak dipungut beaya)
- 2) Amal Jariyah (80% lahan dan 60 % bangunan didanai dari jariyah) orang tua, guru, alumni dan masyarakat.

9. Kewirausahaan Madrasah

Kewirausahaan di MTsN 2 kota Kediri dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Koperasi Syari'ah madrasah 'RIZKUNA' berbadan hukum.
- 2) Kantin Madrasah (kantin putra, kantin putri dan kantin kejujuran).
- 3) Layanan konsumsi siswa berupa makan siang dan makan untuk penghuni ma'had.
- 4) Study kewirausahaan dengan mengajak siswa berkunjung ke berbagai sentra usaha (sentra tenun ikat, sentra pembuatan krupuk, sentra pembibitan ikan, sentra pembibitan tanaman)
- 5) Study manajemen dengan mengajak siswa mengunjungi Bank Indonesia, Hotel Insumo, PT Bisi Internasional dan Pabrik gula PTP X.

10. Kepemimpinan.

Kepala Madrasah yang lama hingga saat ini, MTs Negeri 2 Kota Kediri ini telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 11 kali

- 1) H. Damin (1979 - 1983)
- 2) Murdani (1983 - 1991)
- 3) Drs. H. Ismudji (1991 - 1995)
- 4) Husein Alwi, S.Pd. (1995 - 2002)
- 5) Drs. H. Suhudi (2002-2005)
- 6) Drs. H. Abu Aman(2005 - 2006)
- 7) Drs. H. Ali Subur (2006 - 2008)
- 8) Drs. Mustain (2008 - 2011)
- 9) Drs. H. Nursalim, M.Pd. I (2011-2016)
- 10) Moh. Amak Burhanudin,M.Pd. I(2016-2017)

Kepala Madrasah Saat Ini dan Kepemimpinannya



Masduki, M. Pd sebagai kepala MTs Negeri 2 Kota Kediri meneruskan model kepemimpinan yang **demokratis, terbuka dan kolektif kolegial**. Indikator demokratisnya adalah setiap keputusan dilakukan melalui musyawarah. Keputusan dihasilkan melalui rapat/kordinasi yang melibatkan segenap stake holder MTsN 2 Kota Kediri.

Gambar 4.3 Foto Kepala Madrasah

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi antara lain:

- **Workshop Review Kurikulum** (Menjelang awal tahun pelajaran)
Tujuan: merevisi kurikulum dan mendesain program, deskripsi job dan standar operasional selama satu tahun yang disertai dengan penyusunan RAPBM.
- **Rapat Dewan Guru** (dilakukan setiap awal bulan)
Tujuan: mengevaluasi kegiatan madrasah sebulan yang lalu dan informasi kegiatan sebulan ke depan. Dalam rapat ini juga diikuti dengan kultum dari perwakilan guru dan pembinaan inovasi pembelajaran dari kepala madrasah.
- **Rapat Program dan Wali Kelas** (tiap tiga bulan dan diikuti pengajar program ECP, ACP dan ReCP)
Tujuan : Mengevaluasi kegiatan triwulan yang lalu dan menyiapkan kegiatan triwulan berikutnya.
- **Rapat Waka dan rapat tim 9** (tiap hari Sabtu)

Tujuan : Mengevaluasi kegiatan sepekan yang lalu dan informasi kegiatan sepekan ke berikutnya serta membangun komunikasi yang efektif.

➤ **Silaturrahi dan Rakor dengan Komite** (tiga bulan sekali)

Tujuan : Menyampaikan progress report kepada komite dan program kegiatan madrasah triwulan berikutnya.

➤ **Rapat Pembagian Tugas** (sekali dalam satu semester)

Tujuan : Membagi tugas atau deskripsi job untuk masing-masing person.

➤ **Rapat Khusus**

Tujuan : Menyosialisasikan dan mendeskripsikan DIPA tahun berjalan

➤ **Rapat wali kelas**

Tujuannya : Menyampaikan perkembangan siswa dan kelas

11. Inovasi Pelayanan Pendidikan

Inovasi Madrasah dalam Layanan Pembelajaran:

1. Kelas Unggulan : excellent Class, Religion Class, program peserta didik cerdas Istimewa (PDCI)
2. Kelas reguler: Kelas Prestasi dan kelas biasa
3. Sains/Riset
4. Literasi
5. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
6. Menggelar kompetisi di bidang Karya Tulis.
7. Keterampilan
8. Study Kewirausahaan/study Aplikatif ke berbagai sentra usaha dan BUMN
9. Expo Karya siswa

12. Inovasi Kurikulum Madrasah

1. Inovasi Kurikulum Keagamaan

Inovasi Kurikulum keagamaan antara lain :

- a. Membuka kelas khusus keagamaan, kurikulum program ini mengikuti Kurikulum 2013 dengan penguatan di bidang keagamaan misalnya Ulumul Quran, ulumul Hadits, Tartil Quran, Tahfidz Juz ‘Ama, study aplikatif di pesantren dan amaliah ubudiyah.
- b. BTAQ (Pembinaan Baca Tulis al quran) untuk semua siswa.
- c. Tahfidz Juz Amma
- d. Sholat Dhuha
- e. Jamaah Dzuhur dan Ashar
- f. Tahajud Calling
- g. Majelis Dikir
- h. Uswah Hasanah guru dan pegawai
- i. Islamic Camp

2. Inovasi Kurikulum Umum

- A. Inovasi kurikulum umum dilakukan mengembangkan program unggulan ACP/PDCI dan ECP. Kurikulum yang dipakai K13 dengan penguatan bahasa dan IT. Inovasi kegiatannya antara lain:

- 1) English Morning
- 2) Arabic Morning
- 3) English Camp
- 4) Arabic Camp

- 5) Super Camp
- 6) Implementasi pembelajaran berbasis IT
- 7) Study Aplikatif Kewirausahaan
- 8) Out Bond dll

B. Sedangkan penguatan Inovasi kurikulum umum untuk siswa regular:

- 1) Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris (kelas 7)
- 2) Bimbingan UN (kelas 8 dan 9)
 - a. Program sukses UN-UAM-UAMBN dengan kegiatan
- 3) Bimbingan belajar
- 4) Try out dan pemetaan
- 5) SBT (Spiritual Building Training)
- 6) Parenting
- 7) Majelis Dzikir Akhir Pekan (MADAP)
- 8) Gerakan Qiyamul Lail (GeQiL)
- 9) Refreshing Day
- 10) Bimbingan Belajar Khusus (Low-SuperLow-Super dan All Super)
- 11) Open House (guru memberikan layanan gratis 'di rumah' kepada siswa)
- 12) Khotmul Quran
- 13) IT dan Keterampilan

C. Inovasi di bidang IT dan Keterampilan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Implementasi IT dalam pembelajaran
- 2) Pelatihan perakitan komputer

- 3) Pelatihan Correl, Adobe dan aplikasi
- 4) Expo keterampilan siswa
- 5) Penjualan hasil produk siswa
- 6) Study orientasi kewirausahaan
- 7) Pelatihan Jurnalistik
- 8) Pelatihan Fotografi
- 9) Study Situs

13. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri

Jumlah seluruh personil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ada sebanyak 112 orang, karyawan ada sebanyak 34 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

NO	NAMA	NIP	GOL
TENAGA PENDIDIK			
1	Drs. Masduki, M.Pd.	196503221997031002	IV/a
2	Drs. H. Mudjiono, M.Pd.I.	195805151986031005	IV/c
3	Drs. Yasifun	196405071992031003	IV/b
4	Siti Nurhidayati, S.Pd.	197004101994032001	IV/b
5	Dra.Hj. Sri Winarti, M.Pd.	196801131995032001	IV/b
6	Dra. Erlis Dwi Prastiwi, M.Pd.	196511151988032001	IV/b
7	Drs.Budianto, M.Pd.I.	196609281993031001	IV/a
8	Dra. Lasemi	196508141994032001	IV/a
9	Hery Subianto, S.Pd. M.Pd.	197003021997021001	IV/a
10	Puji Astuti, M.Pd.	196807281993032002	IV/a
11	Rony Setiadi, S.Pd.	196704091997031001	IV/a
12	Romiyati, S.Pd.	197108111997032001	IV/a

13	Agus Supriyadi, S.Pd.	196808011998021008	IV/a
14	Andriati, S.Pd.	196610101998022001	IV/a
15	Damanhuri, S.Pd.	196206041989031007	IV/a
16	Hj. Erlis Triani, S.Ag.	196311171992032001	IV/a
17	Humaida, S.Pd.	196301091992032001	IV/a
18	Anik Laili, S.Pd.	197103041995122002	IV/a
19	Endah Zubaidah P, S. Pd.	197004121998022005	IV/a
20	Dra. Dewi Istiqomah	196903091999032002	IV/a
21	Dra. Nur Cholipah	196805291999032001	IV/a
22	Mujinem, S.Pd.	196807151999032003	IV/a
23	Wahyudi, S.Pd.	196409181994121002	IV/a
24	Suratmi, S.Pd. M.Pd.	196606171990072001	IV/a
25	M. Nuril Anwar, S.Pd.	197103021996051001	IV/a
26	Siti Nur'Aini, S.Ag M.Pd.I.	197307022000032001	IV/a
27	Atik Irianingsih, S. Pd.	196910072000032001	IV/a
28	Imam Rohadi, M.Pd.	197109222000121001	IV/a
29	Dra. Khosiatul Hidayah, M.Pd.	196804241999032002	IV/a
30	Nurlaela, S.Pd	197303172001122004	IV/a
31	Drs. Mohamad Sururi	196706151998031002	IV/a
32	Dra. Hj. Uyik Fauziah Kusumaningsih	196806111994032002	III/d
33	Hj. Ekamituningsih, S. Pd.I.	196505081988032002	III/d
34	Ahmad Khoirul Abidin, S.Ag.	197508052003121001	III/d
35	Ervin Jauharoh, S.Pd.I.	197610092005012003	III/d
36	Khoiruni'mah, S.Ag.	197705032003122002	III/d
37	Moch. Sultan Agung, M.Pd.I.	197003232005011006	III/d
38	Mujiyono, M.Pd.	197506112005011005	III/d
39	Wawin Isti Hartiwi, M.Pd.	196610182005012002	III/d
40	Sri Afiati, S.Pd	197007202005012004	III/c
41	Winarti, S.Pd.	196812192006042002	III/c
42	Arif Irwanto, S.Pd.	196703252006041012	III/c
43	Tatik Anisatul Mudayaroh, M.Pd.	197502152007012023	III/c
44	Sukarti, M.Pd.	197009172005012009	III/c
45	Nikmafatin, S.Pd.I.	198002102007102002	III/c

46	Dra.Zulfawati, M.Pd.	196308262007012011	III/c
47	Enik Kurniawati, S.Pd.	197605042007102002	III/c
48	Lu'lu'ul Hidayati,S.Pd.	197505092007012028	III/b
49	Ana Soeri Satriyawati, M.Pd.	197404212007102001	III/b
50	Eva Astutik, S.Pd.I.	197905282007102001	III/b
51	Nur Farida, S.Pd.	197308172007102001	III/b
52	Mambaul Ulum, S.Si.	197306122009011008	III/b
53	Siti Masfufah, S.Pd.	198105282009102002	III/b
54	Sulagi, S.Pd.	196303112007011016	III/b
55	Nanik Fauziyati, M.Pd.	GT	
56	Uswatun Hasanah, S.Ag.	GT	
57	Ali Zubed, S.Pd.	GT	
58	Dewi Zulaichah,S.Pd.	GT	
59	Wildan Sholihi,S.Hum.	GT	
60	Lailatul Fajriyah, S.Pd.I.	GT	
61	Anwariyah, M.Pd.	GT	
62	Masyhuri Witoyo, S.Pd.	GT	
63	Rosy Atika Sari, S.Pd.	GT	
64	Nurul Mabruroh, S.Pd.I.	GT	
65	H.Afif Maulana Musthafa, S.Hum.	GT	
66	Tazqiyatul Fitriya, S.Pd.	GT	
67	Siti Zahrok,S.Si.	GT	
68	Dewi Ratnawati, S.Pd.	GT	
69	Rolis Listyorini, S.Pd.	GT	
70	Enif Nurul Khoirubianti, S.Pd	GT	
71	M. Dian Zainul Fata N., S.Pd.I	GT	
72	Luklu'ul Maknun, S.Pd.	GT	
73	Imung Murna Aziza, S.Pd.	GT	
74	Dina Rahmanita Fadlila, S.Pd.	GT	
75	Melida Widyawati, S.Pd.	GT	
76	H. Ichwan, S.Ag	GT	
77	Nasrullah Ibnu Musa, S.Pd.	GT	
78	Novia Putri Wijayanti, S.Pd.	GT	

TENAGA KEPENDIDIKAN			
79	Herianto, M.Pd.I	197210022005011003	III/d
80	Julaikah, MM.	197410112005012001	III/d
81	Siti Maslachah, S.E	197112212007012012	III/b
82	Oman, SE.	196602032007101001	III/a
83	Taselim, SE.	197604202009011010	III/a
84	Ratna Irawati, S.Kom.	198007022014112002	II/a
85	Taufiq Rochman	PT	
86	Edi Siswanto	PT	
87	M. Ari Winarno	PT	
88	Dheni Wardana	PT	
89	Nurul Qudsiyah, S.Pd.I	PT	
90	Munarko, S.E	PT	
91	Abdul Aziz	PT	
92	Lia Uswatun Kasanah	PT	
93	Munir	PT	
94	Ahmad Kholil Rifai	PT	
95	Tufi Hermanto	PT	
96	Hanifah	PT	
97	Hareza Hendra Putra	PT	
98	Moh. Fajar Shodiq	PT	
99	Lina Nashrotun Tamimi, S.ST	PT	
100	Nurul Fatimah	Kantin	
101	Umi Kulsum	Kantin	
102	Mariana	Kantin	
103	Fitri Nurul	Kantin	
104	Siti Gustinia	Kantin	
105	Fatchur Rohmatin	KOPSIS	
106	Adhe Rizki Fatkiyah, S.Kom.I	KOPSIS	
107	Achmad Fajar Nugroho	KOPSIS	
108	Ulfatunna'imah	Ma'had	
109	Moh. Makin Muntaqo	Ma'had	
110	Heru Dana Fadila	Ma'had	
111	Siti Sri Wahyuni	Ma'had	

112	Suparmin	Kebun	
-----	----------	-------	--

14. KEADAAN SISWA

Jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah 1274 orang. Rinciannya adalah 447 orang kelas VII, 20 orang kelas PDCI 1, 395 orang kelas VII, 393 orang kelas IX dan 19 orang kelas PDCI II. Sebagian besar siswa MTsN 2 Kota Kediri adalah dari Kota dan Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan MTsN 2 Kota Kediri telah dikenal menjadi madrasah kualitas terbaik bagi masyarakat daerah Kediri yang mengakibatkan sebagian besar wali murid dari lulusan SD dan MI di daerah Kediri banyak berlomba-lomba memasukkan anak-anaknya ke MTsN2 Kota Kediri. Kediri sendiri terkenal dengan kota santrinya, banyak pondokbesar di Kediri seperti Lirboyo dan Al-Falah Mojo. Hal itu juga yang menjadi pertimbangan paracalon siswa dan orangtua murid masuk MTsN 2 Kota Kediri. Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan pada table mengenai rincian jumlah peserta didik MTsN 2 Kota Kediri tahun ajaran 2017/2018

1. Jumlah peserta didik 1274

Tabel 4.4 *Jumlah Peserta Didik MTsN 2 Kota Kediri*

Siswa	L	P	J	
Kelas 7	193	254	447	467
Kelas PDCI 1	14	6	20	
Kelas 8	159	236	395	395
Kelas 9	151	242	393	412

Kelas PDCI 2	8	11	19	
Total	525	749	1274	1274

2. Prestasi Madrasah

- a) Madrasah Integritas Terbaik Tingkat Nasional (tahun 2015)
- b) Apresiasi pendidikan Islam (API)(tahun 2015)
- c) Madrasah Pelopor Riset (tahun 2015)
- d) Delegasi Teladan I Direktorat Pendidikan Mad. (tahun 2015)
- e) Top Ten Madrasah Indonesia (tahun 2016)
- f) Pelopor UN BK dari Mendikbud (tahun 2016)
- g) Juara II Lomba Sekolah Bersih Narkoba (tahun 2016)
- h) Juara I Olimpiade Biologi Tingkat Nasional (tahun 2016)
- i) Juara I Lomba Inovasi Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional (tahun 2016)
- j) Juara I Lomba Karya Ilmiah Remaja Empat Bahasa Tingkat Nasional (tahun 2016)
- k) Juara I kepala madrasah berprestasi Tingkat Nasional (tahun 2016)
- l) Juara I Robotik Tingkat Nasional (tahun 2016)

3. Prestasi Guru dan Murid

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri selain mempunyai siswa-siswa yang berbakat juga memiliki tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya. Terbuktidengan berbagai prestasi yang didapatkan mulai tingkat lokal, regional bahkan nasional. Berikut rincian prestasi guru dan murid Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

TABEL 4.5
DATA PRESTASI SISWA NON AKADEMIK
TIGA TAHUN TERAKHIR

N O	NAMA SISWA	JUARA	TINGKAT	NAMA KEJUARAAN	TAHUN
73	PRAMUKA	Juara Umum	Kota Kediri	Laskar Prapkari SMAN 1	2016

				Kota Kediri	
74	Aina Salsabilla	Juara 3	Kota Kediri	O2SN Tenis Meja	2016
75	Faesar Misbahul Munir	Juara 1	Kota Kediri	FLS2N	2016
76	Naura Shava Mahira	Juara 2	Kota Kediri	FLS2N	2016
79	Nadhira Hanindya Putri	Juara 2	Kota Kediri	FLS2N	2016
		Juara 1	Kota Kediri	LKTI SMA 3 Kediri	2016
80	Galuh Pramesti C.	Juara 1	Kota Kediri	LKTI SMA 3 Kediri	2016
81	Vida Rahma Latifa	Juara 1	Kota Kediri	OSN Kota	2016
		Juara 1	Kota Kediri	KSM Biologi	2016
		Juara 1	Jawa Timur	KSM Biologi	2016
		Juara 1	Nasional	KSM Biologi	2016
		Juara 1	NASONAL	KSM Biologi Kemenag Wilayah propinsi	2016
82	Palang Merah Remaja (PMR)	Juara Umum	Kota Kediri	PMR SMA 1 Kediri	2016
83	Auliya Sunan Fadilah	Juara 2	Kota Kediri	KSM Biologi Kemenag Kota Kediri	2016
84	Batrisyia Rumidzati	Juara 3	Kota Kediri	KSM Biologi Kemenag Kota Kediri	2016
85	M. Rizki Tsani	Juara 1	Kota Kediri	KSM Matematika Kota	2016
86	Moh. Yaqut Aufa	Juara 2	Kota Kediri	KSM Matematika Kota	2016
87	Tim Baris Putra	Juara 3	Kota Kediri	Lomba baris Hari Jadi kota kediri	2016
89	Tim Baris Putri	Juara 1	Kota Kediri	Lomba baris Hari Jadi kota kediri	2016
90	Almira Chusnul Amaliya	Juara 3	Kota Kediri	KSM Matematika Kota Kediri	2016
91	Ngasden Liyus Susanto	Juara 2	Kota Kediri	KSM IPS Kemenag Kota Kediri	2016
92	Hisyam Hasbi	Juara 1	Kota Kediri	KSM Fisika Kemenag KotaKediri	2016
93	M. Khalid	Juara 2	Kota Kediri	KSM Fisika Kemenag Kota Kediri	2016
94	M. Rizki Tsani	Juara 3	Jawa Timur	KSM Matematika Propinsi	2016
95	A. Wafika S.	Juara 3	Kota Kediri	Tournamen Catur Hari jadi Kota Kediri	2016
96	Nabil Fairus	Kostum terbaik	Kota Kediri	Parade Busana Hari jadi Kota Kediri	2016
97	Enik Kurniawati, S.Pd	Juara 3	Jawa Timur	Lomba Guru Kemenag Wil. Propinsi	2016
98	Drs. H. Nursalim, M.Pd. I	Juara 1	Jawa Timur	Lomba Kepala Madrasah Kemenag wil. Propinsi	2016
99	Ibra Abdi	Juara 1	Kota Kediri	SMADA English Competition Club	2016
100	M. Iskak Firmansyah	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Hari Jadi Kota Kediri	2016
		Juara 1	Kota Kediri	MTQ Milad MAN 3	2016
		Juara 1	Kota Kediri	Pidato Bahasa Jawa Hari Jadi Kota Kediri	2016
101	Intan Safitri	Juara 2	Kota Kediri	MTQ Cab. Putri Milad MAN 3 Kediri	2016
102	M. Dzakiya Annajachi	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Anak Hari Jadi Kota Kediri	2016

103	Najwa Shofia Maharani	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Putri Hari Jadi Kota Kediri	2016
		Juara 2	Jawa Timur	Bintang Vokalis Seni Qosidah Kemenag Wilayah Propinsi	2016
104	M. Wildan Habibi	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Anak Hari Jadi Kota Kediri	2016
105	EVA ASTUTIK, S.PdI	Juara 1	Kota Kediri	MTQ Cab. Dewasa Hari Jadi Kota Kediri	2016
106	Drs. H. Nursalim, M. Pd. I	Juara 1	Nasional	Kompetisi kepala Madrasah Kemenag Pusat	2016
107	Alya dan Annisa	Juara 2	Nasional	LKIR empat bahasa	2016
108	Nadhirah & Almira	Juara 1	Nasional	LKIP Piala Kementerian Pertahanan	2016
109	Angga Tri & Sultan Farel	Juara 1	Nasional	Robotik Kemenag Pusat	2016
110	Neng Rizki & Nabila	Finalis	Nasional	LPIR-LIPI	2016
111	Nadhirah & Galuh	Juara 1	Karesidenan Kediri	LKIR SMAN 1 Kota Kediri	2017
112	Nahda & Vania	Juara 2	Karesidenan Kediri	LKIR SMAN 1 Kota Kediri	2017
113	Pramuka	Juara 1	Jawa Timur	Lomba Enggrang Putri Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Juara 3		Lomba Enggrang Putria Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Harapan 3		Lomba Duel Yel Pangkalan Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
		Juara 2		Lomba Administrasi Sanggarapalawa SMAN 3 Blitar	2017
114		Juara 2	Karesidenan Kediri	MACINTOS SMAN 2 Kota Kediri	2017
115		Juara 2 & 3	Karesidenan Kediri	MESO SMAN 1 Kota Kediri	2017
116	Moh. Zakiyah Annazachi	Juara 1	Jawa Timur	MTQ	2017
117	Hafidz Fafhri Amar	Juara 3	Jawa Timur	Lari 400 Meter	2017
118	Tim PMR	Juara 1 pa Juara 3 pi	Karesidenan Kediri	Kema madya Gelora VIII	2017
119	Tim Fashion	Terbaik 5	Kota Kediri	Fashion Nite Carnival	2017
120	Tim Gerak Jalan	Juara 1 pa Juara 2 pi Juara harapan 2 pa Harapan 1 pi	Kota Kediri	HUT kota Kediri	2017
121	Eva Astuti, S. Pd.I	Juara 1	Kota Kediri	MTQ dewasa putrid	2017
122	Moh. Dzakiya An-	Juara 1	Kota Kediri	MTQ tingkat anak	2017

	Najachi				
123	Ja'far Rizky Rababa	Juara 1	Kota Kediri	MHQ tingkat anak	2017
124	Bilqis Amiroh A. L	Juara 1	Kab. Kediri	MTQ tingkat anak	2017
125	Salsabila Fitri Alya	Juara 2	Karesidenan Kediri	Photo Kontes SMAN 6	2017
	Maynda Cessaria Nur Permatasari	Juara 3	Karesidenan Kediri	Photo Kontes SMAN 6	2017
126	Tim Pramuka	Juara Umum 2	Karesidenan Kediri	Laskar Prapkari	2017
127	Moh. Hafidz Fakhri Ardi Ammar	- Juara 1 - Juar 2	Kota Kediri	- Lari 100 M dalam Pekan olah raga (PORKOT) kota Kediri - Lompat jarak Jauh Pekan olah raga (PORKOT) kota Kediri	2017
128	Candra Muzafar	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
129	Ahmad Bustanul Ulum	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
130	Talitha Shahda Raffif	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
131	Seplin Nabila	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
132	Nabila Nisfu Laila Lidyatama	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
133	Yefy Nabila Wibowo	Juara 3	Kota Kediri	Pekan Olahragai (PORKOT) Kota Kediri	2017
134	Dani Wahyu anak ari	Best Design	Propinsi Jatim	Lomba Karya Teknologi	2017
135	Fikri Ahmad Hervian	Best Design	Propinsi Jatim	Lomba Karya Teknologi	2017
136	Pramuka	Juara Umum	Karesidenan Kediri	KOPRAGA	2017

B. Penyajian Data

Penyajian dan analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperoleh dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data serta mempermudah bagi para pembaca untuk menangkap isi yang terkandung dalam skripsi.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Faktor terpenting penentu mutu sekolah ditentukan oleh faktor pemimpin. Ibarat tubuh manusia, pemimpin adalah otaknya. Otak adalah bagian utama yang menjalankan seluruh kerja anggota tubuh manusia. Otak memungkinkan seluruh tubuh manusia melakukan suatu pekerjaan, menghasilkan sesuatu atau mencapai suatu tujuan sesuai ide sang otak. Selama otak berfungsi dengan baik dan dapat berpikir jernih maka semua anggota tubuh pun akan melaksanakan fungsinya dengan baik.

Demikian halnya seorang pemimpin (Kepala Madrasah). Kepala Madrasah merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah bertugas dalam hal membimbing dan mengarahkan bawahannya agar bekerja sesuai dengan tujuan yang akan dicapai bersama. Dalam memimpin lembaga tersebut, pastinya setiap pemimpin mempunyai tipe dan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Ada yang bersifat memaksa (otoriter), ada pula yang bersifat terbuka (demokratis).

Menurut penuturan dari beberapa warga di sekolah baik itu tenaga pendidikan dan kependidikan di MTsN 2 Kota Kediri yang telah dimintai keterangan terkait gaya kepemimpinan Bapak Masduki, rata – rata dari mereka mengatakan bahwa beliau sangat demokratis dalam berbagai hal, mau menerima aspirasi dari bawahannya, selalu bersikap harmonis terhadap semua pihak dan senantiasa memerhatikan bawahannya. Beliau juga terbuka dalam setiap

permasalahan yang sedang dialami madrasah dengan mendiskusikan permasalahan tersebut dalam suatu rapat dengan para pihak terkait.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan yakni Bapak Mambaul Ulum, S.Si. beliau mengatakan:

“Bapak Masduki itu orangnya sangat terbuka dalam menerima aspirasi dan saran baik itu dari para waka, dari guru-guru, bahkan dari para wali murid. Seperti halnya saran aspirasi dari wali murid yang beliau tampung dan didiskusikan bersama-sama ketika rapat. Beliau juga harmonis kok terhadap semua pihak tidak memandang apaun jabatannya.”⁷¹

Senada dengan Waka Kesiswaan keterangan yang saya peroleh dari Waka Kurikulum yakni Bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“menurut saya beliau termasuk dalam tipe pemimpin yang demokratis dalam mengatasi permasalahan. Setiap permasalahan didekati dengan pendekatan sosial yang baik, sehingga setiap komponen pendidikan merasa dihargai dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam mengambil sebuah keputusan apapun selalu didiskusikan terlebih dahulu dalam rapat setiap hari Sabtu. Seperti halnya ketika terjadi permasalahan beberapa guru yang belum paham bagaimana standar pelaksanaan kurikulum 2013. Lalu saya berpendapat bagaimana jika diadakan diklat terhadap beberapa guru yang belum begitu paham akan pelaksanaan standar kurikulum 2013 lalu beliau pun menyetujui usulan saya yang didukung juga oleh waka humas yang bersedia untuk menjalin kerjasama dengan pihak UIN MALANG guna memberikan pelatihan terhadap para guru madrasah”⁷²

Pada waktu-waktu tertentu ketika jam kosong dan dalam rangka merefreskan pikiran, kepala madrasah MTsN 2 Kediri menggunakannya untuk keluar ruangan menuju ruangan-ruangan para guru. Hal ini dimaksudkan juga untuk membangun komunikasi yang positif dengan para guru. Disini kepala madrasah berusaha terbuka guna menciptakan rasa kekeluargaan dan solidaritas

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum, S.Si selaku Wakil Kepala bidang kesiswaan di MTsN 2 Kota Kediri

⁷² Wawancara dengan Bapak Moch. Sultan Agung, M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri

antar guru dan karyawan lainnya. Karena dengan suasana tersebut bisa menjadi sebuah kesempatan untuk menampung gagasan dan ide-ide para guru serta langkah awal dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dialami madrasah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau sangatlah mengutamakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara warga madrasah. Tidak ada yang namanya pembedaan satu sama lain atas status yang diembannya. Beliau mampu menyelami setiap individu yang berada di MTsN 2 Kota Kediri. Sebagaimana pernyataan yang telah dikemukakan oleh salah seorang guru senior di MTsN 2 Kota Kediri yakni Bapak Sulagi, S.Pd. bahwa

“salah satu sifat beliau adalah humoris terhadap siapapun tidak memandang apapun jabatannya. Beliau sering bercanda dengan para guru dan karyawan di madrasah ini. Mau menghargai setiap seseorang yang dijumpainya. Kepemimpinan beliau selama ini juga terkesan demokratis. Terlihat dari harmonisnya beliau dengan para guru dan karyawan. Seperti ditunjukkan dengan adanya rapat apabila terjadi sebuah permasalahan di madrasah, khususnya masalah perkembangan madrasah. Sehingga semua pihak madrasah bisa mengetahui permasalahan tersebut yang akhirnya dicarikan solusinya bersama-sama”⁷³

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh keterangan bahwa dalam Memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Bapak Masduki, M. Pd termasuk ke dalam tipe demokratis. Beliau mau menerima aspirasi dari bawahannya, selalu bersikap harmonis terhadap semua pihak tidak memandang jabatan yang diembannya. Beliau menggunakan prinsip keterbukaan dalam menjalankan kepemimpinannya. Setiap permasalahan yang sedang dialami oleh

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sulagi, S.Pd selaku Guru Mata pelajaran Matematika di MTsN 2 Kota Kediri

madrasah diselesaikan dengan mendiskusikan permasalahan tersebut di dalam rapat dengan semua pihak terkait.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan, keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian seorang kepala madrasah harus mampu membawa lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan ke dalam visi dan misi madrasah. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka harus dilakukan beberapa proses dan usaha yang maksimal dan konsisten.

Dalam hal peningkatan mutu di MTsN 2 Kota Kediri, ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, seperti yang di katakan oleh Bapak Masduki bahwa

“dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yang kami lakukan yakni menyusun program kerja setiap awal tahun, mengadakan revisi kurikulum setiap akhir tahun dan membuat Rencana Pengembangan Madrasah (RPM). Setiap bulan di awal pekan pada hari Sabtu juga diadakan rapat dinas yang diikuti oleh semua warga madrasah yang didalamnya membahas kondisi madrasah terkait perkembangan yang dialami madrasah sekaligus evaluasi setiap bulan. Setiap satu minggu sekali di hari Sabtu juga diadakan rapat rutin oleh tim khusus guna membahas perkembangan madrasah. Kami juga tetap melaksanakan program kepala yang terdahulu seperti literasi, research, dan adiwiyata. Bekerjasama dengan lembaga lain seperti DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan) Kota Kediri guna mensukseskan program adiwiyata madrasah. Melakukan Kerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dan Rumah KIR di Jakarta untuk membimbing para siswa dalam hal research atau penelitian. Dan di bidang literasi (baca tulis buku) kami

sudah bekerjasama dengan KUBUKU yang bertempat di Jogja guna mensuplai beberapa buku kami di perpustakaan”⁷⁴

Senada dengan keterangan yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Bapak. Sultan agung bahwa

“Kami bersama kepala sekolah dan tim sembilan yang terdiri dari satu kepala sekolah, empat Waka, satu kordinator pengembang mutu, 1 kordinator program unggulan, satu kordinator ma’had dan satu kepala TU. Disitu kami saling koordinasi terkait perkembangan yang ada di madrasah dialami. Setiap akhir tahun juga kami adakan review kurikulum, evaluasi kegiatan madrasah selama satu tahun yang melibatkan seluruh warga madrasah dan merancang kegiatan satu tahun yang akan datang. ”

Tentang pelaksanaan program madrasah Bapak masduki menuturkan

“jika membahas tentang berapa prosentase program madrasah sudah dijalankan, pastinya kita memberikan target 100% semua harus bisa terlaksana karena itu program kita semua, hasil dari diskusi ketika rapat di akhir tahun dan setiap awal bulan. Seperti program Ujian CBT yang dulunya memerlukan pelaksanaan selama 3 sesi, kini sudah bisa dijalankan satu sesi. Dan khususnya lagi untuk kelulusan kami programkan 100%. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik madrasah kami mengikutkan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar. Seperti mengikutkan guru-guru dalam pelatihan standarisasi kurikulum 2013 yang diadakan oleh UIN Malang .”

Bapak sultan Agung menambahkan

“sebagai wakil kepala bidang kurikulum peran saya yakni membantu kepala madrasah dalam membuat rencana program untuk peningkatan mutu madrasah di MTsN 2 Kota Kediri. Melaksanakan program bersama seluruh komponen madrasah. Mengawasi proses pelaksanaan kegiatan, serta mengadakan evaluasi. Seperti mengadakan supervisi dan bekerja sama dengan pihak lain terkait peningkatan mutu madrasah. Di madrasah ini juga dibuat team pengembang mutu guna meningkatkan mutu madrasah yang bertugas mengawal kegiatan siswa dan guru, mengevaluasi, dan mengadakan kerjasama dengan pihak kurikulum guna meningkatkan kompetensi siswa dan guru di madrasah ini.”

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Masduki, M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 2 Kota Kediri

Ibu Anik Laili, S.Pd. selaku kordinator ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) MTsN 2 juga mendukung pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Masduki, beliau mengatakan bahwa

“di madrasah ini terdapat tiga program yang rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi siswa yakni program literasi yaitu wajib membaca 30 buku setiap siswa dalam waktu 3 tahun, program research atau penelitian yakni mengadakan bimbingan dan perlombaan karya ilmiah dalam madrasah guna menyaring bakat-bakat siswa dalam hal penelitian yang nantinya diikuti pada event-event atau lomba di tingkat regional bahkan nasional, ketiga yakni program adiwiyata madrasah yang menekankan pada karakter kepedulian siswa pada lingkungan seperti diadakan kegiatan 3R (Recycle, Reduce, Reuse), komposting dsb”⁷⁵

Dari berbagai pernyataan di atas dapat kita peroleh informasi bahwa upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri diantara melanjutkan program yang telah dilaksanakan kepala-kepala sebelumnya yakni program literasi, adiwiyata, dan research atau penelitian yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa di madrasah. Selain itu juga membuat Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) yang dalam pembuatan program kerjanya melibatkan semua komponen madrasah khususnya para Wakil Kepala. Disisi lain tak lupa juga usaha peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar.

Bapak Mujiono, M. Pd selaku wakil kepala madrasah mengatakan bahwa

“sebagai wakil kepala di bidang hubungan masyarakat untuk meningkatkan kompetensi guru, saya tidak hanya mengirim guru keluar madrasah guna mengikuti pelatihan tetapi lebih penting dari itu saya bekerja sama dengan team

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Anik Laili, S.Pd. selaku kordinator ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) di MTsN 2 Kota Kediri

pengembang mutu guna mengadakan workshop di dalam madrasah. Dalam workshop tersebut kami berikan sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang benar. Karena apa? Ketika semua guru sudah paham betul bagaimana pengimplimentasian kerja dari kurikulum 2013 diharapkan tidak hanya mutu guru saja yang terangkat tetapi lebih-lebih juga siswa kita. Karena inti dari pendidikan tingkat tsanawiyah ini adalah melayani siswa dalam meraih pengetahuan yang maksimal sebagai bekal guna melanjutkan ke jenjang selanjutnya”⁷⁶

Ibu Hj. Erlis Triani, S. Ag selaku guru matematika memberikan komentarnya bahwa

“selain pelatihan di luar, pemberian workshop bagi guru itu memang sangat perlu sekali dalam peningkatan mutu pendidikan. Agar para guru tau bagaimana pelaksanaan standar kurikulum 2013 yang benar itu. Untuk itu di madrasah ini sering diadakan workshop bagaimana menyusun perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan, review, isi dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan dalam workshop tersebut jugadiberikan metode-metode pembelajaran yang baru dan cocok untuk siswa agar mereka tidak jenuh saat KBM berlangsung. Untuk siswa sendiri dalam hal meningkatkan semangat siwa tak lupa kami terus memberikan motivasi-motivasi, rangsangan, reward saat KBM agar siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran”.⁷⁷

Jadi dalam hal ini pelatihan-pelatihan serta workshop yang diadakan dalam madrasah mempunyai peran yang sangat penting. Yang dalam tindak lanjut pelatihan dan workshop tersebut diharapkan baik guru maupun siswa mampu memperoleh pengetahuan mengenai inovasi-inovasi yang telah terjadi dalam dunia pendidikan sehingga peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang diharapkan dapat terwujud.

Suratmi, S.Pd. M.Pd. selaku pengampu mata pelajaran geografi sekaligus pengurus perpustakaan madrasah menambahkan bahwa:

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Mujiono, M. Pd selaku wakil kepala madrasah di bidang hubungan masyarakat

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Erlis Triani, S. Ag selaku pendidik mata pelajaran matematika di MTsN2 Kota Kediri

“Sebelum diadakannya program literasi minat baca siswa yang mau ke perpustakaan sangat sedikit sekali, cuma anak-anak itu saja. Tetapi setelah diadakan program literasi yang dalam pelaksanaannya di bantuan oleh guru bahasa indonesia pada tiap kelas yang mewajibkan setiap anak harus membaca 10 buku setiap tahunnya, minat baca siswa meningkat drastis. Ditambah keadaan perpustakaan madrasah saat ini berbeda dengan yang dulu, sekarang disediakan pula tempat bagi siswa yang ingin membaca secara lesehan, adanya penyediaan buku-buku cerita fantasi guna merangsang siswa yang masih duduk di bangku kelas tujuh agar mulai gemar membaca buku, penyediaan internet, penyediaan TV yang digunakan sebagai sarana mencari berita anak-anak dalam tugas bahasa indonesia, pemberian reward bagi siswa yang sering datang ke perpustakaan untuk membaca, penyediaan majalah dan tabloid.”⁷⁸

Hal yang sependapat juga dikatakan oleh Bapak Mambaul Ulum selaku waka kesiswaan madrasah

“untuk meningkatkan mutu siswa dan guru perlu juga adanya kelengkapan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang nantinya sangat menunjang proses KBM. Tidak hanya saat KBM jam formal fasilitas dalam ekstrakurikuler pun perlu dilengkapi sebagai sarana pengembangan bakat istimewa siswa dalam ranah non akademik siswa.”⁷⁹

Masih dalam hal peningkatan mutu madrasah Drs.Budianto, M.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana madrasah mengatakan bahwa

“sebagai waka sarpras sudahlah menjadi tugas saya melengkapi infrastruktur, fasilitas serta sarana dan prasarana madrasah guna tercapainya tujuan madrasah kita. LCD ditiap-tiap kelas, menambah komputer sesuai jumlah siswa kelas sembilan agar bisa dijadikan ujian CBT dalam waktu satu sesi. Menambahkan televisi dan internet di perpustakaan, Mengadakan Pembagunan dan Pemeliharaan ruangan-ruangan serta memperbaiki sarana-sarana yang telah mulai rusak. Seperti pendirian asrama, penghijauan madrasah dalam rangka memberi kenyamanan siswa dalam belajar dan mengawal madrasah dalam memertahankan peringkat madrasah adiwiyata terbaik nasional, pemeliharaan tempat ibadah (masjid) , dsb. Semua hal itu dapat terlaksana dengan baik apabila terjalin hubungan kerjasama yang baik antara komite sekolah, para guru, siswa ,wali murid dan seluruh komponen madrasah”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan IbuSuratmi, S.Pd. M.Pd. selaku pengampu mata pelajaran geografi sekaligus pengurus perpustakaan di MTsN 2 Kota Kediri

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum, S.Si. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Drs.Budianto, M.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana madrasah.

Dari keterangan data diatas diperoleh keterangan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan segala upaya telah dilakukan oleh Bapak Masduki selaku kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri yakni melalui melalui evaluasi pelaksanaan program madrasah, penyusunan program kerja setiap awal tahun, peningkatatan mutu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta peran masyarakat dan lembaga lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat KepalaMadrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semua upaya akan dilakukan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah beserta komponen pendidikan akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai mutu pendidikan di lembaga yang mereka naungi. Namun seperti yang kita tahu setiap usaha tidak akan akan berjalan dengan mulus. Sama halnya dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi selama proses peningkatan mutu pendidikan yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Terlaksananya suatu program kerja tak lepas dari faktor pendukung. Selaku kepala madrasah Bapak Masduki memberikan pernyataan bahwa

“Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Faktor tersebut adalah sumber daya manusia, lingkungan sekolah, tujuan/visi madrasah, peran serta masyarakat dan lembaga lain”⁸¹

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peran terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran sumber daya manusia sangatlah vital dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri. Termasuk ke dalam sumber daya manusia ini adalah faktor pendidik dan kependidikan dan peserta didik. Berikut hasil wawancara dari beberapa narasumber mengenai pentingnya faktor sumber daya manusia.

Bapak Masduki mengatakan bahwa

“Faktor pendukung dari sumber daya manusia yang pertama adalah guru. Guru disini Alhamdulillah sudah memenuhi standar guru yang baik dengan penguasaan empat kompetensi guru yakni profesional, pedagogik, kepribadian serta sosial. Yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya. Kedua tenaga kependidikan yakni sudah bekerja sesuai porsinya masing-masing dan mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga mampu memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya. Ketiga siswa, alhamdulillah siswa disini mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi terlihat dari berbagai penghargaan yang telah didapatkan dari beberapa event perlombaan”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Sultan Agung selaku waka kurikulum diperoleh keterangan bahwa:

“Guru di madrasah ini mempunyai kompetensi diatas guru-guru di sekolah lain, salah satu buktinya yakni guru-guru kita sering dijadikan narasumber dalam berbagai workshop pelatihan KIR (Karya Ilmiah Remaja) se-Indonesia”

Bapak mambaul Ulum selaku waka kesiswaan menambahkan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Masduki, M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 2 Kota Kediri

“Alhamdulillah nilai kelulusan siswa MTsN 2 Kediri setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan, minat, dan motivasi siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti ekstrakurikuler, perlombaan antar kelas, perlombaan peringatan milad, dsb. Dalam hal literasi minat siswa pun sangat tinggi dibuktikan dengan penerbitan 10 buku hasil karya siswa MTsN 2 Kota Kediri yang sudah mendapatkan hak paten HAKI”⁸²

Masih dalam faktor pendukung yakni peserta didik, yakni Ibu Enik Kurniawati selaku kordinator team research dari MTsN 2 Kota Kediri diperoleh keterangan bahwa

“Untuk mewadahi bakat-bakat siswa di bidang penelitian kami mengadakan training KIR, pembelajaran KIR, bimbingan penelitian KIR, seminar KIR, pameran KIR dan juga responsif dan proaktif dalam mengikuti siswa kita dalam berbagai event/lomba baik formal (LIPI, Rumah KIR) dan informal (Tingkat Lembaga Aliyah) “

2. Tujuan/visi misi madrasah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Masduki diperoleh keterangan bahwa

“Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan yang kedua adalah tujuan madrasah. Yang merupakan perwujudan dari visi/misi madrasah. Setiap pelaksanaan kegiatan madrasah kita selalu bertumpu kepada visi/misi madrasah guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Yang dalam pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi program kegiatannya kita melibatkan seluruh komponen madrasah”

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah cita-cita seluruh komponen madrasah tersebut. Dalam menetapkan tujuan tersebut kepala sekolah melibatkan seluruh komponen madrasah. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah tidak sendirian dalam menetapkan tujuan

⁸² Wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum, S.Si. selaku wakil kepala madrasah di bidang kesiswaan

madrasah. Karena tujuan itu hakikatnya adalah bukan untuk kepentingan perseorangan saja melainkan tujuan bersama. Adapun tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
- 2) Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan anteknologis sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 7) Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

3. Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang harmonis

Faktor pendukung yang ketiga adalah keadaan lingkungan madrasah dan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dengan bawahannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Masduki tentang faktor lingkungan diperoleh keterangan bahwa

“Madrasah kita ini termasuk ke dalam madrasah adiwiyata terbaik tingkat nasional. Prestasi ini akan terus kita pertahankan tidak hanya untuk ikut aktif dalam event madrasah adiwiyata yang dilaksanakan oleh Dinas tapi hal yang tak kalah penting adalah guna memberikan rasa yang nyaman terhadap para siswa saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung). Adiwiyata terbaik pun tidak hanya di dukung dengan aspek penghijauan saja tetapi juga dilihat aspek kelengkapan sarana dan prasarana belajar mengajar. Alhamdulillah selama ini kita tidak begitu ada masalah mengenai fasilitas madrasah. Tata tertib dan peraturan madrasah berjalan sesuai harapan baik tata tertib siswa, guru, maupun karyawan. Di belakang juga kami bangun masjid yang setiap pagi sebelum memulai pelajaran kami biasakan untuk shalat duha berjamaah bersama siswa dan begitu juga ketika sholat duhur kita lakukan berjamaah di masjid”.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Oman selaku pegawai TU diperoleh keterangan bahwa:

“selama kepemimpinan beliau di madrasah ini, saya melihat warga madrasah sangat senang atas kepemimpinan beliau. Ditunjukkan dengan harmonisnya hubungan beliau dengan semua individu di madrasah. Beliau sering memberikan motivasi dan arahan bagaimana menjadi karyawan yang baik itu. Tak hanya itu, beliau juga bersedia menerima saran dan masukan dari bawahannya. Bahkan beliau juga sangat sayang dengan para siswa, terlihat ketika waktu pagi selalu berdiri di gerbang pintu masuk sambil menyalami para siswa dan beliau tidak mau pergi kemanapun dari tempat beliau menyambut siswanya sebelum bel berbunyi”.⁸⁴

4. Sarana dan prasarana

Faktor lain pendukung peningkatan mutu pendidikan adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana mendapatkan perhatian khusus.

⁸³ wawancara dengan Bapak Masduki, M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 2 Kota Kediri

⁸⁴ Wawancara dengan bBapak Oman, S.T. selaku pegawai TU di MTsN 2 Kota Kediri

Bapak Mambaul Ulum selaku waka kesiswaan madrasah mengatakan bahwa

“untuk meningkatkan mutu siswa dan guru perlu juga adanya kelengkapan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang nantinya sangat menunjang proses KBM. Tidak hanya saat KBM jam formal fasilitas dalam ekstrakurikuler pun perlu dilengkapi sebagai sarana pengembangan bakat istimewa siswa dalam ranah non akademik siswa.”⁸⁵

Drs.Budianto, M.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana madrasah mengatakan bahwa

“sebagai waka sarpras sudahlah menjadi tugas saya melengkapi infrastruktur, fasilitas serta sarana dan prasarana madrasah guna tercapainya tujuan madrasah kita. LCD di tiap-tiap kelas, menambah komputer sesuai jumlah siswa kelas sembilan agar bisa dijadikan ujian CBT dalam waktu satu sesi. Menambahkan televisi dan internet di perpustakaan, Mengadakan Pembagunan dan Pemeliharaan ruangan-ruangan serta memperbaiki sarana-sarana yang telah mulai rusak. Seperti pendirian asrama, penghijauan madrasah dalam rangka memberi kenyamanan siswa dlam belajar dan mengawal madrasah dalam memertahankan peringkat madrasah adiwiyata terbaik nasional, pemeliharaan tempat ibadah (masjid) , dsb. Semua hal itu dapat terlaksana dengan baik apabila terjalin hubungan kerjasama yang baik antara komite sekolah, para guru, siswa ,wali murid dan seluruh komponen madrasah”

5. Peran serta Masyarakat dan Lembaga

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah faktor masyarakat dan lembaga lain. Tidak bisa dipungkiri walaupun masyarakat dan lembaga lain berada di luar area madrasah, tapi peran mereka sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri.

Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Mujiono selaku waka bidang Humas bahwa:

“Peran masyarakat disini khususnya orangtua mempunyai antusiasne yang tinggi dalam hal mendukung program-program madrasah. Hal tersebut dapat lihat kita

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum, S.Si selaku wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan

ketika diadakan pertemuan wali murid guna mensosialisasikan program madrasah banyak dari para wali murid yang responsif dan aktif dalam mengemukakan saran dan kritik yang membangun dalam rangka mengembangkan madrasah ini. Salah satu kontribusi dari wali murid yang lain adalah setiap kelas membentuk paguyuban wali murid yang dikordinir salah satu dari wali murid kelas tersebut guna bersama-sama melengkapi kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran dalam kelas seperti contoh nyatanya kipas angin dan lcd. Ada beberapa kelas itu lcd dan kipas anginnya bahkan ada AC itu merupakan hasil dari iuran para wali murid guna memberikan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar putraputri mereka.”⁸⁶

Bapak Mujiono menambahkan

“Lembaga lain juga berperan penting dalam peningkatan mutu madrasah kita. Seperti ketika ujian menggunakan sistem CBT (Computer Based Test) sebanyak satu sesi kemarin. Sebenarnya kita masih memerlukan beberapa komputer lagi agar jumlah komputer kita sama dengan jumlah siswa kelas 9 yang melaksanakan UNBK. Langkah yang kita ambil yakni bekerjasama dengan MAN 1 Kediri dalam hal pemenuhan komputer di madrasah kami guna melaksanakan ujian UNBK satu sesi kemarin.”⁸⁷

Masih dalam faktor pendukung peningkatan madrasah yaitu masyarakat dan lembaga lain, dalam hal ini bapak Drs.Budianto, M.Pd.I. selaku Waka Sarpras memberikan keterangan bahwa:

“Dalam hal pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan mutu madrasah yang baik pastinya membutuhkan dana yang tidak kecil. Kami tidak hanya mendapatkan dana dari Kemenag yakni BOS (Biaya Operasional Sekolah), alhamdulillah kami juga mendapatkan sokongan dana dari para orangtua murid, alumni MTsN 2 Kota Kediri sendiri yang telah sukses di luar dan dari donatur-donatur.”⁸⁸

b. Faktor Penghambat

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mudjiono, M.Pd.I. selaku waka bidang Humas di MTsN 2 Kota Kediri

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mudjiono, M.Pd.I. selaku waka bidang Humas di MTsN 2 Kota Kediri

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Drs.Budianto, M.Pd.I. selaku Waka Sarpras di MTsN 2 Kota Kediri

Dalam proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah tidaklah berjalan mulus begitu saja, pasti menemui kendala atau hambatan dalam proses tersebut. Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah faktor sarana prasarana dan faktor dana.

1. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masduki diperoleh keterangan bahwa:

“Kendala yang kami dapati selama proses peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini adalah faktor sarana dan prasarana. Sebenarnya jika dilihat secara kasat mata MTsN 2 Kota Kediri sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai bahkan bisa dikatakan MTsN 2 Kota Kediri mempunyai fasilitas pelayanan pendidikan paling lengkap daripada sekolah lain. Namun ada satu kendala dalam hal sarana dan prasarana yakni faktor ruang kelas. Kami membutuhkan 9 kelas untuk melaksanakan ujian tersebut. Akhirnya inisiatif kami adalah memindahkan kelas belajar ke masjid untuk sementara waktu. Mulai tahapan persiapan teknis hingga selesai pelaksanaan UNBK (ujian nasional berbasis komputer). Ini menjadi salah satu program rencana pengembangan madrasah yaitu untuk tahun depan memberikan penambahan ruang kelas guna memberikan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan UNBK.”⁸⁹

Bapak Mujiono selaku Waka bidang humas menambahkan

“kendala yang kami hadapi yakni masalah jumlah komputer yang tidak sepadan dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan ujian dengan sistem CBT. Karena itu kami berusaha bekerjasama dengan lembaga lain seperti MAN 1 KEDIRI guna melengkapi kekurangan jumlah komputer kami”⁹⁰

2. Faktor Dana

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah selanjutnya adalah faktor dana.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Masduki, M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 2 Kota Kediri

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mudjiono, M.Pd.I. selaku waka Humas di MTsN 2 Kota Kediri

Bapak Masduki memberikan komentarnya dalam hal ini bahwa

“Untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini seperti pemenuhan dan perbaikan sarana dan prasarana tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit. Ketika dana itu tidak segera dipenuhi maka akan terjadi gangguan dalam pelaksanaan proses peningkatan mutu madrasah. Madrasah kita sudah mendapat bantuan dana pemerintah seperti DIPA dan BOS, dari kegiatan kewirausahaan madrasah seperti kantin dan koperasi. Namun semua itu masih belum bisa mencukupi kebutuhan madrasah ini sehingga berimbas kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya ruang kelas untuk ujian CBT dan kurangnya media komputer untuk pelaksanaan ujian tersebut.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum selaku waka bidang kesiswaan diperoleh keterangan bahwa:

“madrasah kita sangat proaktif dalam mengikuti siswanya dalam berbagai perlombaan diluar madrasah hingga tingkat regional bahkan nasional. Namun iya itu persoalan dana. Untuk membiayai program madrasah yang begitu banyak dan antusiasme anak didik kita dalam ikut lomba di luar, kami sebagai seorang guru tentunya tetap ingin anak didiknya bisa melaksanakan apa yang menjadi harapannya yakni meperoleh pelayanan pendidikan yang baik. Jika hanya mengandalkan uang madrasah tidaklah cukup bahkan akan mengakibatkan minus nantinya dalam sitem keuangan madrasah jika dipaksakan. Untuk itu kita kadang juga menyisihkan uang guna membiayai perjalanan anak didik kita untuk mengikuti perlombaan-perlombaan diluar madrasah. Tapi alhamdulillah pengorbanan itu sepadan dengan hasil yang didapatkan, seperti anda bisa lihat sendiri banyak sekali penghargaan yang kita peroleh dari berbagai even perlombaan di luar madrasah.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas kita peroleh bahwa di dalam setiap proses akan dijumpai yang namanya dorongan serta hanbatan, bigitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri dalam proses peningatan mutu pendidikan, ada 2 faktor yang madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan,

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Masduki, M.Pd. selaku kepala madrasah di MTsN 2 Kota Kediri

⁹² wawancara dengan Bapak Mambaul Ulum, S.Si selaku waka bidang kesiswaan MTsN 2 Kota Kediri

yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi: 1) Sumber daya manusia 2) Tujuan/visi misi madrasah 3) Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang harmonis 4) Sarana dan prasarana 5) Peran serta masyarakat dan lembaga lain. Faktor penghambat meliputi: 1) Kurangnya Sarana dan prasarana 2) Dana.



BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaannya. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan memengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah di cita-citakan.

Kepala madrasah dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam hal keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sama halnya dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri yang mempunyai peran vital dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang dipimpinnya.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan system pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah, dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Out put* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus memenuhi kebutuhan stakeholders. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa saat ini.

Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah mempunyai petan yang utama dalam mengawal peningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 KotaKediri.

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab I maka peneliti menyuguh:

1. Analisis tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun oranglain dalam proses kerja agar aktif, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua komponen yang dipimpinnya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah dicita-citakan dengan berdasarkan porsi dan proporsinya masing-masing.

Kepala Madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas – tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala Madrasah juga bertanggungjawab atas

tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Seorang pemimpin tak bisa bekerja sendirian, perlu adanya kerjasama antar komponen pendidikan agar kebijakan-kebijakan pimpinan mampu tersampaikan secara merata.

Maka dalam peningkatan mutu pendidikan, musyawarah dan diskusi sangatlah diperlukan untuk membangun komunikasi dan sinergi yang efektif guna mengambil keputusan-keputusan dan merumuskan kebijakan-kebijakan untuk perbaikan dan kemajuan madrasah. Kebijakan-kebijakan tersebut nantinya akan direalisasikan kedalam pelaksanaan program madrasah yang dilakukan bersama-sama sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dalam menjalankan kepemimpinannya tersebut setiap kepala madrasah mempunyai ciri khas masing-masing. Ada yang bersifat kolot bahkan otoriter, ada yang laissez faire atau kebalikan dari otoriter, ada pula yang bersifat terbuka (demokratis).

Demikian pula dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Bapak Masduki, M. Pd. Beliau adalah salah satu tipe kepala sekolah yang bersifat demokratis. Hal ini ditunjukkan sikap beliau yang mau menghargai setiap saran serta kritik dari bawahannya.

Dilain waktu beliau juga berusaha menciptakan iklim kerja yang harmonis dengan cara mengunjungi ruangan-ruangan para guru ketika mengajar dan mengunjungi ruangan para karyawan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat

menciptakan rasa kekeluargaan dan solidaritas antara kepala madrasah dan antar seluruh komponen pendidikan di madrasah.

Setelah terbentuknya komunikasi yang positif dan iklim kerja yang harmonis bapak Masduki berusaha untuk terbuka dengan yang lain dengan harapan para karyawan dan guru tidak sungkan dalam mengemukakan gagasan, ide bahkan kritik-kritik yang membangun guna peningkatan mutu madrasah ke arah yang lebih baik.

Disaat terjadi permasalahan bapak Masduki selalu menerapkan pendekatan sosial yang baik, sehingga semua komponen pendidikan merasa dihargai dalam mengemukakan pendapatnya. Semua permasalahan khususnya terkait perkembangan dan peningkatan mutu madrasah akan didiskusikan terlebih dahulu dalam rapim (rapat pimpinan) sebelum mengambil suatu kebijakan.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe bapak Masduki dalam memimpin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri adalah bersifat demokratis yang diwujudkan dengan keterbukaannya kepada semua pihak terkait dan sifat menghargai atas saran dan pendapat-pendapat seluruh komponen pendidikan tanpa melihat jabatan yang diembannya dan kepemimpinan yang demokratis inilah yang nantinya menjadi modal peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.

2. Analisis tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Kepala sekolah (Madrasah) memegang peran yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah (madrasah) dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut, kepala sekolah (madrasah) dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan satu komponen pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting di dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru sangat diperlukan. Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika gurunya disiplin.

2. Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui pelatihan atau kursus, membaca buku dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

3. *Inservice dan Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru dengan *Inservice Training* dan *Upgrading*. Seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa “*Inservice Training* adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dan stafnya) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban.”

Inservice Training ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan pendidikan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum berupa persiapan yang cukup lengkap dan memadai.

Sedangkan *Upgrading* (penataran) sebenarnya tidak jauh beda dengan *Inservice Training* yang merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru, atau petugas pendidikan, sehingga dengan demikian keahlian akan bertambah dan mendalam.

4. Rapat Guru

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik, salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau

musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

2) Siswa

Dalam proses peningkatan kualitas SDM atau dalam sistem manajemen pendidikan dikenal dengan istilah TQM (Total Quality Manajemen) kepala sekolah (madrasah) harus memandang siswa sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Karena siswa merupakan *stakeholders* yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tingkat kualitas atau mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.⁹³

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, siswa harus mendapatkan perhatian lebih. Peningkatan pengetahuan, prestasi, dan mutu siswa dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengaktifkan siswa ini dapat dilakukan dengan cara mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran.
2. Memberikan bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapat nilai baik dalam pelajaran di sekolah karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketrampilan belajar yang lebih baik kiranya seorang guru harus memberikan bimbingan yang berupa petunjuk belajar yang baik dan efektif.

3. Pemberian tugas

⁹³ Eti Rochaety, 2005. *"Sistem Informasi Manajemen Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 119

Pemberian tugas sangat dianjurkan dalam usaha meningkatkan mutu siswa, karena hal ini akan merangsang belajar siswa.

1. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakan, baik di bidang olahraga, kepramukaan, PMR, kesenian, keagamaan, maupun kegiatan yang berguna bagi siswa.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan. Sarana yang memadai dan yang cukup akan dapat memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

4) Kerjasama dengan wali murid

Penyelenggaraan pendidikan akan berhasil jika adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, dimana Wali murid akan memberikan informasi perkembangan dari siswa ketika berada di rumah dan sebaliknya, sehingga hubungan sekolah dengan orang tua murid akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTsN 2 Kota Kediri diantaranya:

1. Menyusun program kerja setiap awal tahun, mengadakan revisi kurikulum dan Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) yang dalam pembuatan program kerjanya melibatkan semua komponen.

2. Meningkatkan mutu para guru dengan mengikuti guru-guru dalam pelatihan standarisasi kurikulum 2013 yang diadakan UIN Malang.
3. Bersama team pengembang mutu juga mengadakan workshop di dalam madrasah yang didalamnya berisi tentang sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang benar.
4. Melanjutkan 3 program kepala sekolah terdahulu untuk peningkatan mutu siswa yakni literasi, research, adiwiyata.
5. Melengkapi serta memperbaiki sarana-prasarana penunjang kegiatan pembelajaran siswa.
6. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar seperti Rumah KIR, DLHKP, dan KUBUKU (Yogyakarta) guna mendukung program madrasah yakni Program Literasi, adiwiyata, dan research (penelitian)
7. Melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana madrasah
8. Melakukan kerjasama dengan komite sekolah, wali murid, dan semua warga madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.
9. Memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semua upaya akan dilakukan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tersebut. Kepala madrasah beserta komponen pendidikan akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai mutu pendidikan di lembaga yang mereka naungi. Namun seperti yang kita tahu setiap usaha tidak akan berjalan dengan mulus.

Sudah menjadi budaya bahwa dalam proses pelaksanaan program yang telah ditetapkan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Faktor pendukung dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam adalah: 1) Visi (tujuan) yang kuat tentang masa depan. 2) Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang baik. 3) hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam peningkatan mutu lembaga. 4) Sumber Daya manusia yang berkualitas (guru dan siswa). Peran serta masyarakat.

Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan islam 1) Rendahnya sumber daya manusia. 2) Kurangnya dana 3) Kurangnya sarana dan prasarana. 4) Rendahnya peran serta masyarakat.

Sama halnya dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi selama proses peningkatan mutu pendidikan yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang pertama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sumber daya manusia. Termasuk ke dalam sumber daya manusia ini adalah faktor pendidik dan kependidikan serta peserta didik. pendidik dan tenaga kependidikan merupakan partner kerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dari hasil wawancara di bab sebelumnya diperoleh keterangan bahwa kebanyakan pendidik di MTsN 2 Kota Kediri sudah memenuhi standart guru yang

baik yang kebanyakan sudah menguasai empat kompetensi guru yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial. Tenaga kependidikan pun juga telah bekerja dengan baik dalam pemberian pelayanan kependidikan yang baik dan ramah kepada siapapun. Tenaga Kependidikan madrasah sudah bekerja sesuai porsinya masing-masing dengan mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja.

Faktor yang tak kalah penting dari SDM adalah peserta didik. Rata-rata siswa di MTsN 2 Kota Kediri mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi dengan dibuktikan banyaknya penghargaan yang telah didapat siswa dalam berbagai event perlombaan akademik dan non akademik.

Faktor lain pendukung peningkatan mutu pendidikan adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu sarana dan prasarana mendapatkan perhatian khusus.

Dalam hal ini yang telah sudah dilakukan oleh MTsN 2 adalah melengkapi fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Seperti pemberian LCD di tiap-tiap kelas, menambah komputer sesuai jumlah siswa kelas sembilan agar bisa dijadikan ujian CBT dalam waktu satu sesi. Menambahkan televisi dan internet di perpustakaan, Mengadakan Pembagunan dan Pemeliharaan ruangan-ruangan serta memperbaiki sarana-sarana yang telah mulai rusak. Seperti pendirian asrama, penghijauan madrasah dalam rangka memberi kenyamanan

siswa dalam belajar dan mengawal madrasah dalam memertahankan peringkat madrasah adiwiyata terbaik nasional, pemeliharaan tempat ibadah (masjid).

Faktor pendukung selanjutnya adalah peran serta masyarakat dan lembaga dalam hal peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri. Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat. Madrasah dan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan saja dalam hal melakukan pembaharuan, tetapi juga memiliki andil yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Saran dan kritik dari masyarakat juga sangat dibutuhkan sebagai tolok ukur kepuasan masyarakat atas lembaga pendidikan yang telah berjalan. Oleh karena itu, madrasah harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat guna meningkatkan peran serta masyarakat. Sedangkan peran lembaga lain dalam peningkatan mutu pendidikan adalah adanya kerjasama antara madrasah dengan lembaga lain guna mempermudah tujuan yang telah dicita-citakan, baik kerjasama dalam hal peminjaman fasilitas pendidikan, pemberian tenaga ahli dan kerja sama dalam hal pemenuhan pembiayaan madrasah.

Begitu pula dengan peran serta masyarakat dan lembaga lain dalam hal peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri. Peran masyarakat disini khususnya orangtua mempunyai antusias yang tinggi dalam hal mendukung program-program madrasah. Hal tersebut dapat dilihat ketika diadakan pertemuan wali murid guna mensosialisasikan program madrasah banyak dari para wali murid yang responsif dan aktif dalam mengemukakan saran dan kritik yang membangun dalam rangka mengembangkan madrasah. Salah satu

kontribusi dari walimurid yang lain adalah pemberian bantuan fasilitas pendidikan seperti kipas angin dan lcd.

Madrasah juga menjalin kerjasama dengan lembaga lain seperti DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan) Kota Kediri guna mensukseskan program adiwiyata madrasah. Melakukan Kerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dan Rumah KIR di Jakarta untuk memberikan pengetahuan wawasan keilmuan bagi para siswa dalam hal research atau penelitian. Dan dibidang literasi (baca tulis buku) juga sudah bekerjasama dengan KUBUKU yang bertempat di Jogja guna mensuplai beberapa buku di perpustakaan.

Peran lembaga lain juga dapat dilihat ketika ujian menggunakan sistem CBT (Computer Based Test) sebanyak satu sesi kemarin. Sebenarnya madrasah masih memerlukan beberapa komputer lagi agar jumlah komputer sama dengan jumlah siswa kelas 9 yang melaksanakan UNBK. Langkah yang diambil yakni bekerjasama dengan MAN 1 Kediri dalam hal pemenuhan komputer di madrasah guna melaksanakan ujian UNBK satu sesi.

Dalam hal pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan mutu madrasah yang baik pastinya juga membutuhkan dana yang tidak kecil. Madrasah tidak hanya mendapatkan dana dari pemerintah yakni BOS (Biaya Operasional Sekolah), tetapi juga bekerjasama dengan wali murid, alumni MTsN 2 Kota Kediri sendiri yang telah sukses di luar dan dari donatur-donatur.

b. Faktor Penghambat

Hambatan atau rintangan dalam mencapai keberhasilan pasti ada. Selama proses peningkatan mutu pendidikan pasti dijumpai hambatan di dalamnya. Rata-rata faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan adalah 1) Rendahnya sumber daya manusia. 2) Kurangnya dana 3) Kurangnya sarana dan prasarana. 4) Rendahnya peran serta masyarakat

Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga menjumpai beberapa hambatan yakni faktor dana dan kurangnya sarana dan prasarana.

kendala dalam hal sarana dan prasarana yakni kekurangan ruangan untuk ujian pelaksanaan sistem CBT kemarin. Dibutuhkan tambahan 3 kelas untuk melaksanakan ujian tersebut. Akhirnya inisiatif yang dilakukan yakni memindahkan kelas belajar ke masjid untuk sementara waktu. Kendala selanjutnya adalah masih kekurangan jumlah media komputer yang tidak sepadan dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan ujian dengan sistem CBT. Karena itu inisiatif yang dilakukan adalah bekerjasama dengan lembaga lain seperti MAN 1 KEDIRI guna melengkapi kekurangan jumlah komputer di madrasah.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah selanjutnya adalah faktor dana. Sebagus program yang dibuat tapi tanpa dana yang memadai, program tersebut tidak akan terlaksana dengan maksimal.

Untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini seperti pemenuhan dan perbaikan sarana dan prasarana tentunya memerlukan dana yang tidak

sedikit. Ketika dana itu tidak segera dipenuhi maka akan terjadi gangguan dalam pelaksanaan proses peningkatan mutu madrasah. MTsN 2 Kota Kediri sudah mendapat bantuan dana pemerintah seperti DIPA dan BOS, dari kegiatan kewirausahaan madrasah seperti kantin dan koperasi. Namun semua itu masih belum bisa mencukupi kebutuhan madrasah melihat banyaknya program marasah dan keaktifan siswa dalam berbagai perlombaan yang memerlukan dana tambahan untuk mengikuti event-even perlombaan tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri bersifat demokratis yang diwujudkan dengan keterbukaannya kepada semua pihak terkait dan sifat menghargai atas saran dan pendapat-pendapat seluruh komponen pendidikan tanpa memlihat jabatan yang diembannya dan kepemimpinan yang demokratis inilah yang nantinya menjadi modal peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri.
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTsN 2 Kota Kediri diantaranya: 1)Menyusun program kerja setiap awal tahun, mengadakan revisi kurikulum dan Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) yang dalam pembuatan program kerjanya melibatkan semua komponen. 2)Meningkatkan mutu para guru dengan mengikutkan guru-guru dalam pelatihan standarisasi kurikulum 2013 yang diadakan UIN Malang. 3)Bersama team pengembang mutu juga mengadakan workshop di dalam madrasah yang didalamnya berisi tentang sosialisasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang benar. 4)Melanjutkan 3 program kepala sekolah terdahulu untuk peningkatan mutu siswa yakni literasi, research, adiwiyata. 4)Melengkapi serta memperbaiki sarana-prasarana penunjang kegiatan pembelajaran

siswa.5)Menjalin kerjasama dengan pihak luar seperti Rumah KIR, DLHKP, dan KUBUKU (Yogyakarta) guna mendukung program madrasah yakni Program Literasi, adiwiyata, dan researh (penelitian). 6)Melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana madrasah. 7)Melakukan kerjasama dengan komite sekolah, wali murid, dan semua warga madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. 8)Memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar

3. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri meliputi: 1)Sumber daya manusia 2)Tujuan/visi misi madrasah 3)Lingkungan sekolah dan iklim kerja yang harmonis 4)Sarana dan prasarana 5) Peran serta masyarakat dan lembaga lain. Sedangkan Faktor penghambatdalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri meliputi: 1)Kuranganya Sarana dan prasarana 2) Dana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan teah banyak memberikan informasi dan masukan-masukan yang positif untuk menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaikan madrasah di masa yang akan datang, antara lain:

1. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pemebelajaran dapat berjalan dengan baik, dalam

hal ini perlu adanya peningkatan kerjasama dengan masyarakat dan pihak lembaga terkait.

2. Perlunya peningkatan keaktifan, kreatifitas dan inovasi dari kepala madrasah dalam pengalihan dana dari sumber lain, baik dari donatur tetap maupun kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Euis Karwati dan Donni juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesional Kepala sekolah*, Bandung : Alfabeta.
- Hasan Basri dan Tatang. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*, cet. I. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kartono, Kartini. 1993. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2002. *kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, Ace. 1992 *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia*. Jakarta : Balitbag Depdikbud.
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformasi Visi dan Misi Pendidikan*. Malang: STAIN Press.
- Dirawat, Busra Lamri S Indra Fahrudin. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional cet III.
- H.M Ahmad Rohani dan Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerkanto, soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Siswandi. 2003. *Budaya Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai pustaka.
- Wahjosumidjo. 1990. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- M. Ngalim Purwanto dan Sutadji Djijo Pranoto. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Rifa'i, M Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmar.
- Puis A. Partanto dan Dahlan Al Bany. 1994. *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Arkola.

- Sutarto. 1998. *Dasar – Dasar kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Daryanto, H. M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Roham dan Abu Ahmadi. 1992. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajad, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Hendropuspito. 1988. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius.
- Pius Partanto dan M Dahlan AL Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Islam Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin dan Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Al-Nahkawi, Adurahman. 1989. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Dit. Dikdasmen, Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. Buku I Konsep dan Pelaksana*. Jakarta.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arcaro, Jeromi S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Said, Mas'ud. 2007. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi, Team Building & Perilaku Inovatif*. Uin Malang Press.
- Rochaety, Eti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ifa Adholina, Ifa. 2005. *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP 03 Batu*. Skripsi UIN Malang.
- Moleong, J Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* . Surabaya: PT. Remaja Rosda Karya.
- Taylor, bogdandan. 1972. *Metode Penelitian*. Bandung: Sinar Grafika.
- Nabawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nana Syaudih Sukmadinata, Nana Syaudih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djam'an Satoti dan Aan Komariyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta.
- Nasution. 1991. *Metode Research* . Bandung: JENMARS.
- Arikunto, Suharsisni. 2002. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*, Terjemahan Tjejep RR. Jakarta: UI Press.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1381 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MTsN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhamad Amirudin
NIM	: 14110118
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampirn 2 : Surat Keterangan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Jl. Sunan Ampel 12 Telp. / Fax. (0354) 687895 Ngronggo Kediri 64127
NPSN : 20583785 NSM : 121135710003
Website : <http://www.mtsn2kediri.sch.id> E-mail : mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

Visi: *Unggul dalam Prestasi dan "ISTIKOMAH" serta Peduli Lingkungan*

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 498 /Mts.13.24.02/PP.00.5/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs. Masduki, M.Pd.
NIP : 19650322 199703 1 002
jabatan : Kepala MTsN 2 Kota Kediri

menerangkan bahwa :

nama : MUHAMAD AMIRUDIN
kampus : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NIM : 14110118
jurusan / prodi : FITK / PAI
tempat pelaksanaan : MTsN 2 Kota Kediri
tanggal penelitian : 2 April s.d. 24 Mei 2018
guru pembimbing : Drs. Masduki, M.Pd.
keterangan : yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Kota Kediri dengan judul **"UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KOTA KEDIRI"**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 24 Mei 2018



Lampiran 3: Bukti Konsultasi

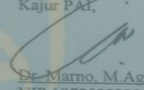


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Muhamad Amirudin
NIM : 14110118
Judul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kota Kediri
Dosen pembimbing : Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	02-5-18	Perbaikan Bab I - II	
2	14-5-18	Perbaikan foot note	
3	18-5-18	ACC BAB III	
4	21-5-18	Perbaikan BAB IV	
5	24-5-18	ACC BAB IV	
6	31-5-18	ACC BAB V & VI	
7	8-6-18	Ace ulh injin skripsi	
8			

Malang, 8-6-18
Mengetahui,
Kajur PAI,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran 4: Pedoman Kegiatan Madrasah

KEGIATAN AKADEMIK

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Bulan JULI 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Pra MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah)	13 – 15 Juli	Peserta Didik Baru
2	Rapat Dinas	15 Juli	Civitas akademika MTsN 2 Kota Kediri
3	Pelatihan Aplikasi UASBK	15 Juli	Semua Guru
4	Masuk KBM Efektif	17 Juli	Civitas akademika MTsN 2 Kota Kediri
5	MATSAMA	17 – 19 Juli	Peserta Didik Baru
6	PBB	17 – 19 Juli	Kelas 8, 9, PDCI-2
7	PAB Pramuka	29 – 30 Juli	Peserta Didik Baru
8	Pretes Bina Prestasi Sukses UN Kelas 9	31 Juli – 3 Agustus	Kelas 9, PDCI-2
9	Mulai Kegiatan Ekstra BAR, BIG, BTAQ	31 Juli	7, 8 ECP

Bulan AGUSTUS 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Pretes Bina Prestasi Sukses UN Kelas 9	31 Juli – 3 Agustus	Kelas 9, PDCI-2
2	Mulai Kegiatan Ekstrakurikuler	5 Agustus	Kelas 7, 8 & PDCI
3	Mulai Bina Prestasi Sukses UNBK 2017	7 Agustus	Kelas 9, PDCI-2
4	Pembinaan PASKIBRA	7 – 15 Agustus	Anggota PASKIBRA
5	Pretes Bina Prestasi Kelas 8	7 – 10 Agustus	Kelas 8

6	Placement Test Bahasa Inggris dan Arab	7 – 10 Agustus	Kelas 7 Reguler
7	Mulai Binpres Bahasa Inggris dan Arab	14 Agustus	Kelas 7 Reguler
8	Mulai Bina Prestasi Sukses UNBK	14 Agustus	Kelas 8
9	Gladi Bersih, Pengukuhan PASKIBRA, dan Persiapan Tempat Upacara	16 Agustus	Semua Petugas
10	Upacara HUT ke – 72 RI	17 Agustus	Civitas akademika MTsN 2 Kota Kediri
11	Kampanye Terbuka dan Pemilu OSIS	26 Agustus	Civitas akademika MTsN 2 Kota Kediri
12	Takbir di Masjid Al Azhar	31 Agustus	PH OSIS, MPK, Fikruna

Bulan SEPTEMBER 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Sholat Idul Adha	1 September	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
2	Manasik Haji	2 September	Kelas 8, PDCI-1
3	Latihan Dasar Kepemimpinan	2 – 3 September	Pengurus OSIS dan MPK Terpilih
4	Penyembelihan Hewan Qurban	3 September	Panitia
5	Pelantikan Pengurus OSIS	4 September	Pengurus OSIS Terpilih
6	Latihan Dasar Kepemimpinan 6 Organisasi	9 – 10 September	6 Organisasi
7	Try Out I	11 – 14 September	Kelas 9, PDCI-2
8	Apel Pagi dalam rangka menyambut 1 Muharram 1439 H	20 September	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
9	Doa akhir tahun dan awal tahun	20 September	OSIS, MPK, PMR, Pramuka, Fikruna
10	Islamic Camp	20 – 21 September	7, 8 Unggulan
11	Pawai Ta'aruf dalam rangka menyambut 1 Muharram 1439 H	21 September	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri

12	Pengumpulan Nilai UH I	23 September	Kelas Unggulan
13	Pekan I UTS	25 – 30 September	Semua Peserta Didik
14	Pembagian LHB I	29 – 30 September	7 , 8, 9 Unggulan

Bulan OKTOBER 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Upacara Hari Kesaktian Pancasila	1 Oktober	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
2	Pekan II UTS	2 – 7 Oktober	Semua Peserta Didik
3	Journalis Trip	13 – 14 Oktober	7,8 ECP, RCP, PDCI-1
4	SKAL	13 – 15 Oktober	Semua Peserta Didik
5	Pengumpulan Terakhir Nilai Tengah Semester	14 Oktober	Semua Kelas
6	Pembagian Laporan Tengah Semester	21 Oktober	Kelas Reguler
7	Try Out Mandiri I	16 – 19 Oktober	Kelas 9 ECP, RCP, PDCI-2
8	English Camp	21 – 22 Oktober	7, 8 Unggulan
9	Try Out II	23 – 26 Oktober	Kelas 9, PDCI-2
10	Kegiatan Tengah Semester (Bulan Bahasa)	27 – 28 Oktober	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri

Bulan NOPEMBER 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Try Out Mandiri II	3 – 4 Nopember	Kelas 9 ECP, RCP, PDCI-2
2	Pengumpulan Terakhir Soal UAS Gasal	4 Nopember	7, 8, 9, dan PDCI

3	Out Bond – Study Rekreatif	4 Nopember	PDCI-1, 8 ECP, RCP
4	Upacara Hari Pahlawan	10 Nopember	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
5	Parenting	11 Nopember	Kelas 9 ECP, RCP, PDCI-2
6	Pengumpulan nilai LHB II	11 Nopember	PDCI, ECP, RCP
7	Parenting, Penyerahan LHB II	18 Nopember	Kelas Unggulan

Bulan DESEMBER 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Ulangan Akhir Semester Gasal	27 Nopember – 7 Desember	Semua Peserta Didik
2	Susulan dan perbaikan	8 – 9 Desember	Semua Peserta Didik
3	Study di Kampung Inggris	9 – 12 Desember	7 ECP
4	PHBI Maulid Nabi	9 Desember	7, 8, 9, dan PDCI
5	Refreshing Day	12 Desember	9 ECP
6	Pengumpulan Terakhir Nilai UAS Gasal	11 Desember	7, 8, 9, dan PDCI
7	Class Meeting	11 – 14 Desember	Semua Peserta Didik
8	Penyerahan LHB	16 Desember	Semua Peserta Didik
9	Libur Semester Gasal	18 – 30 Desember	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri

Bulan JANUARI 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Mulai KBM Efektif	2 Januari	Civitas Akademika

			MTsN 2 Kota Kediri
2	Mulai Bina Prestasi Sukses UNBK, Bhs Inggris dan Bahasa Arab, BTAQ	8 Januari	Semua Peserta Didik
3	Mulai Kegiatan Ekstrakurikuler dan BK	12 Januari	Kelas 7 dan 8
4	Try Out Mandiri III	15 – 18 Januari	PDCI-2, 9 ECP, RCP
5	Try Out III	29 Januari – 1 Feb	Kelas 9, PDCI-2

Bulan FEBRUARI 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Try Out III	29 Jan – 1 Februari	Kelas 9, PDCI-2
2	Arabic Camp	3 – 4 Februari	7, 8 ECP, RCP, PDCI
3	Perkiraan Try Out I Diknas	5 – 8 Februari	Kelas 9, PDCI-2
4	Pengumpulan Nilai UH1	10 Februari	PDCI, ECP, RCP
5	Try Out UAMBN	12 – 14 Februari	Kelas 9, PDCI-2
6	Penyerahan LHB 1	17 Februari	ECP, RCP, PDCI
7	Try Out II Diknas	19 – 22 Februari	Kelas 9, PDCI-2
8	Perkiraan Try Out I Kemenag	26 Februari – 1 Maret	Kelas 9, PDCI-2

Bulan MARET 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Babak Penyisihan Olimpiade MIPA	4 Maret	SD/MI se Karesidenan Kediri
2	Babak Final Olimpiade MIPA, Lomba MTQ	11 Maret	SD/MI se Karesidenan Kediri

3	Perkiraan UAM Praktik	12 – 16 Maret	Kelas 9, PDCI-2
4	Puncak HUT MTsN 2 Kota Kediri (Apel)	16 Maret	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
5	Jalan Sehat, Gelar Karya dan MTsN 2 Kediri Bershalawat	16 Maret	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
6	Pengumpulan Nilai Tengah Semester Genap	16 Maret	Kelas 7, 8, PDCI
7	Perkiraan UAMBN	19 – 21 Maret	Kelas 9, PDCI-2
8	Perkiraan UAM	22 – 28 Maret	Kelas 9, PDCI-2
9	Super Camp	24 – 25 Maret	7, 8 ECP, RCP, PDCI
10	Penyerahan Laporan Tengah Semester	24 Maret	Setelah KBM
11	PPDB ECP dan PDCI	26 – 29 Maret	Petugas

Bulan APRIL 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Tes Tahap I PPDB ECP dan PDCI	1 April	Calon PDB
2	Perkiraan Try Out II Kemenag	2 – 5 April	Kelas 9, PDCI-2
3	Refreshing Day (BK)	7 April	Kelas 9, PDCI
4	Pengumpulan Soal Terakhir UAS Genap	14 April	Kelas 7, 8 dan PDCI
5	Pengumpulan Nilai UH2	14 April	PDCI, ECP, RCP
NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
6	Parenting	14 April	Orang Tua/Wali Kelas 9, PDCI-2
7	Istighosah dan Doa Bersama	14 April	Kelas 9, PDCI-2 Wali kelas 9, PDCI-2
8	PHBN Hari Kartini	21 April	Kelas 9, PDCI

9	Penyerahan LHB2	28 April	7, 8, 9 ECP
10	Studi Kreatif dan Outbond	30 April	8 ECP, RCP

Bulan MEI 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Perkiraan UNBK	2,3,7,8 Mei	Kelas 9 dan PDCI-2
2	Tes Speaking dan Hafalan	11 – 12 Mei	9 ECP, RCP
3	Ulangan Akhir Semester Genap	11 – 28 Mei	Kelas 7, 8, PDCI
4	Perpisahan Umum di MTsN 2 Kota Kediri	12 Mei	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
5	Wisuda Purna Siswa	15 Mei	Kelas 9, PDCI
6	Refreshing Studi Kreatif	16 Mei	9 ECP
7	Ulangan Susulan dan Perbaikan	30 – 31 Mei – 1 Juni	Kelas 7, 8 dan PDCI

Bulan JUNI 2018

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Pengumpulan Nilai Terakhir	2 Juni	Kelas 7, 8 dan PDCI
2	Pondok Ramadhan dan Pengumpulan Zakat Fitrh 1439 H	4 – 9 Juni	Kelas 7, 8 dan PDCI
3	Sidang Kenaikan Kelas	4 Juni	Kelas 7, 8, PDCI
4	Penyerahan Rapor	9 Juni	Wali Kelas 7, 8, PDCI
5	Lapor Diri Kelas 8 dan 9 Baru	11 – 12 Juni	Petugas
6	Mulai Libur Semester Genap	Mulai 11 Juni	Sesuai Kaldik

7	Review Kurikulum	12 – 14 Juni	Civitas Akademika MTsN 2 Kota Kediri
---	------------------	--------------	---

Catatan: Bila sewaktu-waktu ada perubahan, insaallah ada pemberitahuan.



Lampiran5: Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Kediri

1. Siapa nama lengkap Bapak?
2. Berapa tahun bapak menjabat sebagai kepala madrasah?
3. Apa pengalaman bapak sebelum menjabat sebagai kepala madrasah?
4. Menurut bapak, apa yang membedakan MTsN 2 Kota Kediri dibawah kepemimpinan bapak saat ini dengan sebelumnya?
5. Program kerja apa saja yang sudah bapak buat untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
6. Dalam membuat program kerja, siapa yang bapak libatkan?
7. Program kerja tersebut tentunya menunjukkan kinerja bapak untuk meningkatkan mutu MTsN 2 Kota Kediri , apakah program tersebut sudah terlaksana?
8. Berapa prosentase pelaksanaan langkah-langkah n program kerja tersebut sampai saat ini?
9. Lgkah-langkah / upaya apa yang sudah bapak lakukan untuk meningkatkan mutu MTsN 2 Kota Kediri?
10. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam peningkatan mutu MTsN 2 Kota Kediri?
11. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam peningkatan dalam peningkatan mutu di MTsN 2 Kota Kediri?
12. Dari pelaksanaan semua kegiatan yang bapak programkan tentunya terdapat kekurangan, apakah selalu diadakan evaluasi untuk semua program tersebut?
13. Siapakah pihak yang melaksanakan evaluasi?
14. Bagaimana cara mengevaluasi program kerja tersebut?
15. Apa tindak lanjut dari kekurangan-kekurangan yang didapat setelah pelaksanaan evaluasi?
16. Bagaimana hubungan kerjasama antara kinerja bapak dengan komponen-komponen madrasah yang lain?
17. Dalam menerapkan kinerja, apakah bapak terinspirasi dengan model-model kinerja yang diterapkan di sekolah/madrasah lain?
18. Bagaimana kinerja bapak selama ini, apakah dalam pelaksanaanya sudah sesuai dengan yang direncanakan atau masih perlu adanya perbaikan-perbaikan?
19. Seberapa pentingkah kinerja bapak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
20. Apa yang menjadi harapan bapak kedepan untuk kemajuan MTsN 2 Kota Kediri?

B. Waka Kurikulum MTsN 2 Kota Kediri

1. Siapa nama lengkap bapak/ibu?
2. Sudah berapa tahun bapak dinas di Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Kediri
3. Berapa tahun bapak menjabat sebagai Waka Kurikulum?
4. Apa pengalaman bapak sebelum menjabat sebagai Waka Kurikulum?
5. Apa tugas dan tanggung jawab bapak sebagai Waka Kurikulum?
6. Program kerja apa saja yang telah bapak buat selaku Waka Kurikulum?
7. Menindaklanjuti program kerja yang telah dibuat, apakah ada sosialisasi terlebih dahulu kepada para guru ataukah melibatkan mereka secara langsung dalam program tersebut?
8. Berapa prosentase pelaksanaan program kerja tersebut dalam pengamatan bapak selama ini?
9. Apa tindak lanjut dari adanya kekurangan dalam pelaksanaan program kerja tersebut?
10. Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam menunjang kinerja kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri?
11. Apa harapan bapak selaku Waka Kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri sehubungan dengan kinerja kepala madrasah saat ini?

C. Dewan Guru

1. siapa nama lengkap bapak/ibu?
2. Bidang studi apa yang bapak/ibu pegang?
3. Berapa tahun bapak/ibu dinas di MTsN 2 Kota Kediri?
4. Langkah-langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan sebelum PBM berlangsung?
5. Apakah ada pembinaan baik dari Waka Kurikulum ataupun DEPAG dalam pembuatan perangkat pembelajaran?
6. Langkah apa yang bapak/ibu lakukan guna meningkatkan mutu siswa dalam PBM?
7. Prestasi apa yang sudah diraih siswa sebagai bukti adanya peningkatan mutu yang dilakukan bapak/ibu guru MTsN 2 Kota Kediri?
8. Apakah ada evaluasi dari kepala sekolah atas kinerja bapak/ibu guru?
9. Apa tindak lanjut apabila terdapat kekurangan atas kinerja bapak/ibu guru?
10. Apa peran bapak/ibu guru dalam menunjang kinerja kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu di MTsN 2 Kota Kediri?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru terhadap kinerja kepala madrasah saat ini, dan apa harapan bapak/ibu ke depan?

D. Waka Sarpras

1. Siapa nama lengkap bapak/ibu?
2. Berapa tahun bapak menjabat sebagai Waka Sarpras?

3. Apa tugas dan tanggung jawab bapak sebagai Waka SARPRAS?
4. Darimana sumber dana pengadaan SarPras di MTsN 2 Kota Kediri?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri ?
6. Apakah masih ada fasilitas yang belum terpenuhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
7. Bagaimana upaya bapak untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam pengadaan SarPras?
8. Apakah kepala madrasah selalu melakukan monitoring atas pelaksanaan program kerja sebagai Waka SARPRAS?
9. Apa tindak lanjut bapak setelah mengetahui adanya kekurangan dalam pelaksanaan program kerja tersebut?
10. Apa peran bapak selaku Waka SARPRAS dalam menunjang kinerja kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu di MTsN2 Kota Kediri?
11. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kinerja kepala madrasah saat ini dan apa harapan bapak ke depan?

E. Waka Kesiswaan

1. Siapa nama lengkap bapak/ibu?
2. Berapa tahun bapak/ibu dinas di MTsN 2 Kota Kediri dan menjabat sebagai Waka Kesiswaan?
3. Apa tugas dan tanggung jawab bapak/ibu selaku Waka Kesiswaan?
4. Kasus apa saja yang pernah bapak/ibu tangani ketika menjabat sebagai Waka Kesiswaan?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengadakan pembinaan terhadap para siswa untuk meningkatkan mutu MTsN 2 Kota Kediri?
6. Apakah bapak/ibu selalu berkonsultasi dengan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai Waka Kesiswaan?
7. Apakah bapak kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi terhadap kinerja bapak/ibu selaku Waka Kesiswaan?
8. Prestasi apa yang sudah diraih oleh para siswa sebagai bukti peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
9. Apa peran bapak/ibu selaku Waka Kesiswaan dalam menunjang kinerja kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri?
10. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kinerja kepala madrasah saat ini dan apa harapan bapak/ibu ke depan?

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Masduki selaku kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri

Nama lengkap beliau adalah Drs Masduki MPd. Beliau menjadi Terhitung dari tanggal november 2016 sampai sekarang. Pengalaman beliau sebelum menjabat sebagai kepala sekolah yakni pernah menjadi guru mata pelajaran Bahasa Inggris mulai tahun 97 di MTsN 3 Kota Kediri, mulai tahun 2007 dipercaya menjadi Wakil Kurikulum. Jadi mengajar dan ada tugas tambahan menjadi wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTsN 3.

Yang membedakan MTsN 2 Kota Kediri dengan yang lain itu sistemnya berbeda, terus MTsN 2 Kediri itu kan menjadi opsi pertama ya, untuk siswa dari SD atau memiliki input 1 untuk alumni SD. Karena MTsN 2 Kota Kediri ini memiliki manajemen yang lebih tertata dan lebih matang. Dan memiliki sistem yang konsisten meskipun terjadi pergantian kepala madrasah tapi didalamnya itu ada sistem yang sudah matang yang menjadi acuan untuk kepala madrasah yang baru untuk menjalankan dan melanjutkan manajemen tersebut. Jadi ada sebuah konsistensi dan kontinuitas sistem. Sehingga tidak akan terjadi perubahan yang sangat signifikan atau perubahan yang sangat berbeda dan MTsN 2 Kota Kediri memiliki tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki integritas. Memiliki semangat untuk berlomba-lomba meraih prestasi untuk mempertahankan slogan *lebih baik madrasah dan lebih baik madrasah* sehingga saat ini MTsN 2 Kota Kediri terkenal memiliki 3 branding yang masih dilaksanakan sampai sekarang

yakni Literasi dibidang baca, memotiasi para siswa untuk banyak membaca. Kedua research yang dalam wujudny memasukkan kurikulum ekstra dan intra, selalu mengikuti workshop, pelatihan lokal, regional bahkan nasional. lokal seperti diadakan lomba KIR di madrasah untuk menjaring bakat-bakat dalam hal penelitian yang dimiliki oleh siswa. Regional yakni response dan proaktif mengikuti event / lomba formal dan informal, formal seperti lomba yang diselenggarakan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Rumah KIR. Lembaga Aliyah, Perguruan Tinggi dsb. Ketiga adiwiyata yang menekankan pada karakter anak untuk peduli kepada lingkungan, menjaga kelestarian dengan menanamkan anak 3R (Reduce, Recycle, Reuse) serta komputing yang dalam pelaksanaannya mendatangkan pemateri dari DLHKP Kota Kediri. Program lain yang masih dilanjutkan ya memperkuat prestasi adiwiyata tingkat nasional dengan adiwiyata tersebut. Ada lagi tahun ini akan diadakan kerjasama dengan cambridge untuk standarisasi kemampuan bahasa inggris secara nasional dengan menghadirkan relawan dari Sease Corp dari amerika dengan menyuplai tenaga asing untuk mengawal pembelajaran bahasa inggris. Ada lagi arabic Day, English Morning. Program lainnya yakni megembangkan Sarana dan prasarana seperti untuk pelaksanaan CBT (computer Based Test dengan menambah jumlah komputer agar sama dengan jumlah siswa yang ujian dengan tujuan UNBK bisadilakukan dengan satu sesi alhamdulillah itupun sudah terlaksana. Mengadakan rencana pengembangan madrasah serta review kurikulum.

Menurut beliau faktor pendukung dari sumber daya manusia yang pertama adalah guru. Guru disini Alhamdulillah sudah memenuhi standar guru

yang baik dengan penguasaan empat kompetensi guru yakni profesional, pedagogik, kepribadian serta sosial. Yang mampu memberikan pengajaran dan teladan perilaku yang baik bagi para siswanya. Kedua tenaga kependidikan yakni sudah bekerja sesuai porsinya masing-masing dan mengutamakan prinsip kedisiplinan dalam bekerja sehingga mampu memberikan pelayanan kependidikan yang nyaman dan ramah kepada siapapun yang membutuhkannya. Ketiga siswa, alhamdulillah siswa disini mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi terlihat dari berbagai penghargaan yang telah didapatkan dari beberapa event perlombaan.

Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan yang kedua adalah tujuan madrasah. Yang merupakan perwujudan dari visi/misi madrasah. Setiap pelaksanaan kegiatan madrasah selalu bertumpu kepada visi/misi madrasah guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Yang dalam pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi program kegiatan yang melibatkan seluruh komponen madrasah.

Hasil Wawancara dengan waka kurikulum

Nama lengkap beliau Moch. Sultan Agung, M.Pd.I. . Beliau dinas di MTsN 2 Kota Kediri mulai tahun 2005 sampai sekarang. Pengalaman beliau sbeum menjabat sebagai waka kurikulum yakni sebagai sekretaris kurikulum tahun 2009 sampai 2008. Sebagai CO Reserch Center. Waka kurikulum mulai tahun 2011 sampai sekarang. Pada tahun 1994-2005 pernah menjadi pembantuguru / GTT Non PNS di MAN 2. Mulai tahun 1995-1996 juga pernah

menjadi guru GTT / guru non PNS di MAN 1. Tahun 1997- sekarang menjadi wakil kepala sekolah di SMA 1 Kediri.

Terkait dengan program kerja yang telah dibuat dalam pembuatan dan pelaksanaan program kerja dilakukan koordinasi antara pimpinan madrasah dengan team yang terkait dalam hal itu yang disebut dengan team 9 yang terdiri dari 1 kepala madrasah, 4 wakil kepala madrasah, CO penanggung mutu, CO program unggulan, CO Ma'had, dan kepala Tata Usaha. Koordinasi itu membahas sejauh mana program berjalan dan membahas terkait perkembangan yang ada di madrasah. Setiap satu bulan sekali juga ada rapat evaluasi kegiatan madrasah selama satu bulan yang sudah berjalan. Dalam rapat itu melibatkan semua warga madrasah. Setiap akhir tahun ada review kurikulum dan juga evaluasi kegiatan selama satu tahun serta merancang kegiatan untuk tahun berikutnya. Dalam rapat tahunan tersebut melibatkan bapak ibu guru warga madrasah dan juga komite.

Mengenai berapa persentase pelaksanaan program kerja tersebut, beliau mengatakan 100% sudah bisa berjalan karena itu memang sudah rutin. Sementara mengenai peran Wakil Kurikulum dalam menunjang kinerja kepala madrasah MTsN 2 Kota Kediri disini beliau membantu dalam proses pembuatan kebijakan – kebijakan kepala madrasah, membantu manajemen berbasis madrasah.

Mengenai harapan beliau selaku Wakil Kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri sehubungan dengan kinerja kepala madrasah saat ini adalah semoga madrasah prestasinya terus meningkat. Siapapun

kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang terpenting harus memepertahankan slogan madrasah hebat madrasah bermartabat.

Hasil Wawanara dengan waka sarana dan prasarana

Waka sarana dan prasarana MTsN 2 Kota Kediri bernama Drs.Budianto, M.Pd.I. Beliau sudah menjabat sebagai wakil kepala bidang sarana dan orasarana selama 6 tahun.

Mengenai sumber dana pengadaan sarpras di MTsN 2 Kota Kediri beliau mengatakan pertama dari orangtua wali murid, kedua dari BOS (pemerntah), ketiga dari para alumni, keempatdari para donatur MTsN 2 Kota Kediri. Mengenai Fasilita apasaja yang diberikan guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri beliau mengatakan semuahal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dan kegiatan madrasah akan berusaha kami wujudkan terutama dalam hal pengembangan mutu pendidikan di madrasah. Mengenai masih ada kah fasilitas yang belum terpenuhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Kediri beliau mengatakan MTsN 2 KotaKediri masih belum mmpunyai lapangan sepak bola, keuangan ruang kelas kelas untuk UNBK dan base camp untuk setiap ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan

Beliau bernama Mambaul Ulum, S.Si. . Beliau dinas di MTsN 2 Kota Kediri mulai tahun 2009 dan menjabat sebgai wakil kepala bidang kesiswaan selama 3 tahun. Mengenai kasus yang terjadi beliu mmberikan informasi bahwa kebanyakan kasus yang terjadi ialah anak-anak terlambat datang ke sekolah tapi semua itu bisa dikondisikan oleh pihak BK.

Dalam hal pembinaan terhadap para siswa untuk meningkatkan mutu MTsN 2 Kota Kediri, beliau mengatakan bahwa di madrasah ini terdapat 32 ekstrakurikuler dimana dalam kegiatannya adalah untuk membina para siswa. Siswa yang mempunyai keahlian di suatu bidang dibina lewat ekstra tersebut. Ketika ditanya tentang apakah beliau sering berkonsultasi dengan kepala madrasah mengenai pelaksanaan tugas kesiswaan, beliau mengatakan bahwa otomatis selalu ada komunikasi antara saya dengan bapak kepala mengenai program-program kesiswaan yang dijalankan saya membantu bapak kepala dalam pembuatan program kesiswaan dan bapak kepala yang ACC program tersebut. Menurut bapak Ulum mengenai evaluasi yang dilakukan bapak kepala terhadap kinerja saya di bidang kesiswaan beliau menuturkan bahwa setiap ada waktu kosong beliau menyempatkan masuk ke ruangan para waka, beliau terbuka dengan kami, beliau juga bertanya bagaimana apakah semua program telah berjalan dengan baik, kendala-kendala dalam menjalankan program kesiswaan, dan memotivasi para waka untuk terus semangat dalam mengawal anak didik dalam proses belajar mengajar di MTsN 2 Kota Kediri.

Menurut beliau mengenai tanggapan terhadap kinerja kepala madrasah saat ini dan apa harapan ke depan beliau memberikan informasi bahwa kinerja beliau bagus, hubungan juga tetap harmonis. Harapannya semoga program yang telah disepakati bisa berjalan dengan baik, minimal bisa mempertahankan apa yang telah diraih pendahulu-pendahulu, syukur-syukur bisa lebih baik. Aaamiin.

Hasil wawancara dengan Sulagi, S.Pd. selaku dewan guru di MTsN 2 Kota Kediri

Salah satu guru yang saya jadikan nara sumber adalah Bapak Sulagi, S. Pd. Beliau sudah mengajarkan mata pelajaran di madrasah selama 14 tahun. Beliau

mengatakan bahwa guru-guru di madrasah sebelum melakukan sebelum PBM mereka mempersiapkan diriterlebih dahulu seperti membuat perangkat pembelajaran dan saling berkoordinasi dengan sesama pengampu mata pelajaran yang sama guna mencari metode yang cocok untuk diterapkan ketika PBM berlangsung.

Di madrasah juga diadakan kegiatan pembinaan baik dari Waka Kurikulum ataupun KEMENAG dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Kegiatan tersebut diadakan 6 bulan sekali oleh KEMENAG dan sebulan sekali oleh Waka Kurikulum guna menstandarkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional.

Mengenai evaluasi yang dilakukan bapak kepala madrasah mengenai kinerja bapak ibu guru, bapak Masduki setiap hari sudah melakukan evaluasi bahkan beliau memberikan contoh bagaimana seharusnya mengajar yang baik itu. Beliau sering mengunjungi para guru yang sedang mengajar di kelas guna melihat sejauh mana para guru menjalankan tugasnya sebagai guru di MTsN 2 Kota Kediri dalam mengajarkan ilmunya kepada para anak didiknya.

Langkah yang dilakukan para guru untuk meningkatkan mutu siswa dengan memberikan berbagai macam strategi dan metode dalam proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat lebih fokus dan semangat ketika proses PBM berlangsung, ketika siswa mampu fokus dan semangat dalam PBM dengan sendirinya mutu siswa atau siswa dapat pintar dengan otomatis.

Mengenai tanggapan kinerja bapak kepala, semuanya baik, beliau seorang yang harmonis, cerdas, mampu mengayomi para bawahannya dan para siswa. Harapannya semoga madrasah ini tetap terus menjadi madrasah yang menjadi madrasah yang favorit bagi para wali murid.

Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiyono, M.Pd.

Waka Humas MTsN 2 Kota Kediri bernama Mujiono, M.Pd. beliau menjabat sebagai wakil kepala bidang hubungan masyarakat selama 2 tahun. Pengalaman beliau sebelum menjadi waka Humas yakni pernah menjabat sebagai CO Ketertiban selama 2 tahun, Pembina OSIS selama 2 tahun, menjadi direktur kelas kelas akselerasi selama 2 tahun dan pernah juga menjadi CO Pengembang Mutu Madrasah.

Beliau menuturkan kepemimpinan bapak Masduki selama ini sangat baik, dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih para siswa dan para guru menandakan bahwa program yang disepakati lebih-lebih kebijakan beliau telah berjalan dengan semestinya. Saya juga sering koordinasi dengan beliau setiap saat karena memang tugas saya sebagai waka humas adalah sebagai penyambung lidah beliau. Saya menerima informasi dari bapak kepala yang selanjutnya saya salurkan kepada seluruh warga madrasah baik lewat rapat mingguan dan bulanan.

Dalam hal peningkatan mutu siswa beliau juga telah menjalin hubungan baik dengan para walimurid dan masyarakat, beliau menampung semua aspirasi dari masyarakat dan walimurid yang nantinya aspirasi tersebut dibawa ketika rapat berlangsung untuk didiskusikan dengan para pihak terkait.

Lampiran 7 jenis-jenis ekstrakurikuler

1. Jenis dan Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	PEMBINA
1	KSM / OSN Matematika (Klas 7)	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Hj. Erlis Tri, S.Ag 2. Lu'lu'ul Hidayati, S.Pd
2	KSM / OSN Matematika (Klas 8)	Jum'at	13.00 – 14.30	Siti Nurhidayati, S.Pd
3	KSM / OSN Fisika	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Drs. Yasifun 2. Dewi Zulaikah, S.Pd
4	KSM / OSN Biologi	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Enik Kurniawati, S.Pd 2. Siti Zahro, S.Si
5	KSM / OSN IPS	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Arif Irwanto, S.Pd 2. Sri Afianti, S.Pd
6	KSM / OSN B Inggris	Jum'at	13.00 – 14.30	Puji Astuti, M.Pd
7	KSM PAI	Jum'at	13.00 – 14.30	Siti Nur Aini, M.Pd
8	English Speech	Jum'at	13.00 – 14.30	Agus Supriyadi, S.Pd
9	Basket	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Wahyudi, S.Pd 2. Lu'lu'il Maknun
10	Tenis Meja	Jum'at	13.00 – 14.30	Wahyudi, S.Pd
11	Sepak Bola / Futsal	Jum'at	13.00 – 14.30	Sulagi, S.Pd
12	Bela diri / pencak silat	Jum'at	13.00 – 14.30	Dra. Dewi Istiqomah
13	Bulu Tangkis (pa)	Jum'at	13.00 – 14.30	Damanhuri, S.Pd
14	Bulu Tangkis (pi)	Jum'at	11.00 – 12.30	Winarti, S.Pd
15	Bola Volly	Sabtu	12.30 – 14.00	1. Wildan Sholihi, S.Hum 2. Dra. Lasemi
16	Catur	Sabtu	12.30 – 14.00	Arif Irwanto, S.Pd
17	Khitobah (Pidato)	Sabtu	12.30 – 14.00	Nikmafatin, S.Pd I
18	Seni Rupa	Sabtu	12.30 – 14.00	Drs. Moh. Sururi
19	Kaligrafi	Jum'at	13.00 – 14.30	H. Afif Maulana, S. Hum
20	Seni Musik	Sabtu	12.30 – 14.00	Roni Setyadi, S.Pd
21	Seni Membaca Al Qur'an	Sabtu	12.30 – 14.00	Eva Astutik, S.PdI
22	Rebana	Sabtu	12.30 – 14.00	1. M. Dian Zainul F, S.Pd I 2. Fajar sodiq
23	Jurnalistik	Sabtu	12.30 – 14.00	Anik Laili, S.Pd
24	PMR (Palang Merah Remaja)	Sabtu	12.30 – 14.00	1. Romiyati, S.Pd 2. Sulagi, S.Pd
25	UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)	Jum'at	13.00 – 14.30	1. Andriati, S.Pd 2. Erlis Dwi Prastiwi, S.Pd
26	KIR (Karya Ilmiah Remaja)	Sabtu	12.30 – 14.00	1. Enik Kurniawati, S.Pd 2. Nur Farida, S.Si
27	PKS (Patroli Keamanan Sekolah)	Sabtu	12.30 – 14.00	Imam Rohadi, M.Pd
28	Pramuka (pa)	Jum'at	15.00 – 16.30	1. Mashuri Pitoyo, S.Pd

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	PEMBINA
				2. Lu'lu'il Maknun
29	Pramuka (pi)	Jum'at	15.00 – 16.30	1. Ana Soeri S, M.Pd 2. Hj. Sriwinarti, S.Pd 3. Ervin Jauharoh, S.Pd.I
30	Menjahit	Sabtu	12.30 – 14.00	1. Mujinem, S.Pd 2. Melida Widyawati, S.Pd
31	TIK (Teknologi Informasi & Komputer)	Sabtu	12.30 – 14.00	Wawin Isti Hartiwi, S.Pd
32	Robotik	Sabtu	12.30 – 14.00	Ari Winarno, S.Kom
33	Membaca Kitab Kuning	Sabtu	12.30 – 14.00	Drs. Mudjiono, M.PdI
34	Drum Band	Sabtu	12.30 – 14.00	Wildan Sholihi, S.Hum
35	PIK – Remaja			1. Siti Masfufah, S.Pd 2. Elly Susanti, S.Bid
36	OSIS-MPK			Heri Subiyanto, M.Pd

Lampiran 8 : Dkumen Hasil penelitian :



Wawancara dengn Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancaradengan waka sarpras



Wawancara dengan Waka Kesiswaan

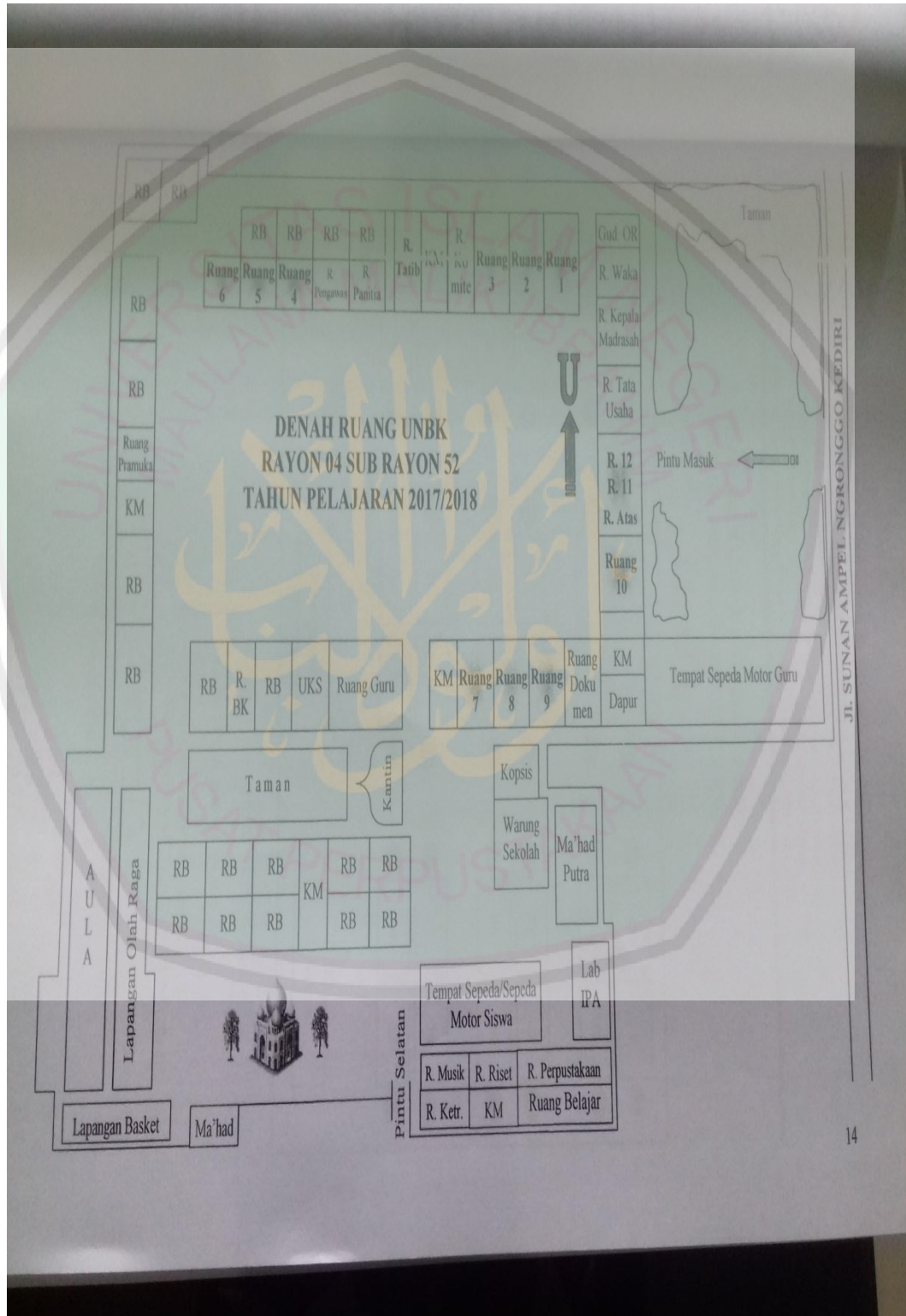


Wawancara dengan Waka Humas



Wawancara dengan Dewan Guru

Denah Lokasi MTsN 2 Kota Kediri





Perpustakaan MTsN 2 Kota Kediri



Hutan Madrasah



Sholat Jamaah duhur

Juara lomba KIR tingkat regional



Sosialisasi UNBK (CBT)



Kegiatan Komposting



Kegiatan Literasi



Workshop / sosialisasi Kurikulum 2013



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas 7 G



Rapat Bulanan MTsN 2 Kota Kediri

BIODATA MAHASISWA

Nama : **Muhamad Amirudin**

NIM : **14110118**

Tempat Tgl Lahir : **Kediri, 04 September 1995**

Fak./Jur./Prog. Study : **FITK / PAI**

Tahun Masuk : **2014**

Alamat Rumah : **Jalan Anggrek 156 Cel**

ntong Bawang Kec. Pesantren Kota Kediri1

No. Telp : **085707124866**

Alamat e-mail : **amiaza214@gmail.com**



Malang 22 Mei 2018

Mahasiswa,

Muhamad Amirudin

NIM. 14110118